



**PENGARUH METODE EKSPERIMEN DAN METODE
DEMONSTRASI TERHADAP KECERDASAN
NATURALIS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RA AL-ITTIHADYAHJALAN
SEI KERA MEDAN
T.A 2020-2021**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

**RIA TRIANA DEWI
NIM. 0308163136**

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2020



**PENGARUH METODE EKSPERIMEN DAN METODE
DEMONSTRASI TERHADAP KECERDASAN
NATURALIS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RA AL-ITTIHADIAH JALAN
SEI KERA MEDAN
T.A 2020-2021**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

**RIA TRIANA DEWI
NIM. 0308163136**

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I

**Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001**

Pembimbing II

**Dr. Humaidah Br. Hasibuan M.Ag
Nip. 197411112007102002**

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Telp. 6615683- 6622925, Fax. (061) 6615683, MedanEstate20371
Email : Fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Metode Eksperimen dan Metode Demonstrasi Terhadap Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan T.A 2020-2021” yang disusun oleh **Ria Triana Dewi** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

31 Maret 2020 M
7 Sya’ban 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Dr. Muhammad Basri, M.A
NIP.19770426 200501 1 004

Sekretaris

Dr. Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd
NIP. 19890831 201503 1 006

Anggota Penguji

1. Dra. Arlina, M.Pd
NIP. 19750903 200501 2 004

2. Raisah Armavanti Nasution, M.Pd
NIB. 1100000102

3. Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 19650327 200003 2 001

4. Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M.Ag
51

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

Medan, 24 Maret 2021

Nomor : Istimewa

Kepada Yth:

Lamp :-

Bapak Dekan FITK UINSU

Perihal Skripsi

Di

A.n Ria Triana Dewi

Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi A.n Ria Triana Dewi yang berjudul “Pengaruh Metode Eksperimen Dan Metode Demonstrasi Terhadap Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan T.A 2020-2021”. Benar berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk Munaqasah pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UINSU Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I


Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

Pembimbing II


Dr. Humaidah Br. Hasibuan M.Ag
Nip. 197411112007102002

PERNYATAAN KASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ria Triana Dewi
Nim : 0308163136
Jur/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/S1
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Eksperimen Dan Metode Demonstrasi Terhadap Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan T.A 2020-2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila kemudia hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang dierikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 24 Maret 2021

Yang Membuat

Pernyataan



Ria Triana Dewi
Nim: 0308163136

ABSTRAK



Nam : Ria Triana Dewi
NIM : 0308163136
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Hj. Khadijah, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Humaidah Br. Hasibuan M.Ag
Judul : Pengaruh Metode Eksperimen Dan
Metode Demonstrasi Terhadap
Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia
Tahun Di Ra Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera
Medan T.A 2020-2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Mengetahui adanya pengaruh penerapan metode eksperimen terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di Ra Al-Ittihadiyah jalan sei kera medan. (2) Mengetahui apakah terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap kecerdasan naturalis Anak Usia 5-6 tahun di Ra Al-Ittihadiyah jalan sei kera medan. (3) Mengetahui apakah ada perbedaan pengaruh metode eksperimen dengan metode demonstrasi terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 Tahun di R Al-Ittihadiyah jalan sei Kera medan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 September sampai 02 Oktober 2020, Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif berbasis Quasi Eksperimental, dan desain penelitiannya menggunakan Post-Test kontrol Grup Desain. Metode pengumpulan data ini menggunakan Observasi, dan Dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode eksperimen berpengaruh terhadap kecerdasan naturalis anak kelompok B Hal ini berdasarkan dari hasil penelitian di kelas eksperimen, diperoleh hasil kecerdasan naturalis dengan skor rata-rata pre-test 5,1 dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 8, dan skor rata-rata Post-Test 8,1 dengan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 10 sehingga kecerdasan naturalis anak di kelas eksperimen lebih baik dari kelas control. Adapun kecerdasan naturalis anak di kelas kontrol mendapatkan skor rata-rata pre test 5 dan rata-rata post-test 5,8 dengan nilai tertinggi 8 dan nilai terendah 3. Hal ini dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai post test dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $t_{hitung} = 1,977$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat dari tabel t pada dk 12 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,782$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

Kata Kunci : Metode Eksperimen Dan Metode Demonstrasi Kecerdasan Naturalis.

Pembimbing Skripsi I

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur yang setinggi-tingginya dipersembahkan kehadirat Allah Swt atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, selanjutnya shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Baginda Nabi besar Muhammad Saw., serta segenap keluarga dan para sahabat-sahabatnya.

Selanjutnya skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Metode Eksperimen Dan Metode Demonstrasi Terhadap Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan T.A 2020-2021”**. Penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan atau dukungan berbagai pihak. Penulis banyak mengalami kendala dan hambatan, akan tetapi dengan pertolongan-Nya serta dorongan dan motivasi dari teman-teman dan keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, (Bapak Sabar Edy dan Ibu Sudar sini) yang telah ikut serta dalam membantu berjuang, memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan materi maupun doa yang penuh ikhlas, dan ketulusan kepada adinda selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Mardiyanto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Basri, MA. Dan Dr. Ahmad Syukr Sitorus, M.Pd. Selaku ketua jurusan dan seketaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah berkenan memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Khadijah, M.Ag dan Ibu Dr. Humaidah Br. Hasibuan M.Ag selaku dosen pembimbing I dan II adinda dalam proses penulisan skripsi. Terimakasih atas segala arahan, doa dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

6. Bapak Zulfahmi Lubis, LC, MA. Selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan arahan kepada adinda selama perkuliahan.
7. Bapak/Ibu dosen yang telah mendidik dan membimbing adinda selama menjalani proses pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Kepala sekolah RA Al-Ittihadiyah beserta para pendidik yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran pada pelaksanaan penelitian.
9. Teruntuk keluargaku tersayang, kak Desi Ira Wati, Bg Dedi Ade Irawan, bg alif dan adek Dila Amanda. Dan untuk Hendri Fauzi Terimakasih untuk doa juga bantuannya dan support yang selama ini diberikan dengan tulus.
10. Keluarga PIAUD-4 stambuk 2016, khususnya: Miftahul Zannah selaku kosma terkece di PIAUD-4, Sri Fitri, Erna Wati, Kiki Novia, Rika Amalia, Novita sari, Hariyati, dan yang lainnya. Terimakasih atas kasih sayang, semangat, nasehat dan segalanya yang telah kalian berikan selama ini.
11. Teruntuk sahabatku (RAN) Risky Ayu Permata, Sri Nita Wahyuni, Rizka Amalia Rahmadani. Terimakasih atas segalanya yang tak bisa diungkapkan lewat kata-kata. semoga kita sukses bersama, tidak hanya di dunia namun juga di akhirat. Aamiin
12. Teruntuk sahabat KKN 76 di Desa Celawan, yaitu: Masnah, Lisa, Dila, Mira, Kiki, bg Bona, dan yang lainnya. Terimakasih atas segalanya yang diberikan selama ini dengan sepenuh hati. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah. Aamiin
13. Rekan-rekan yang telah memberikan *support* yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Pada akhirnya penulis berharap semoga dengan hadirnya skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi siapa pun yang membacanya, meskipun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, skripsi ini perlu mendapatkan kritikan dan masukan dari semua pihak guna untuk kesempurnaannya dimasa yang akan datang.

Medan, 17 Maret 2020

Penulis



Ria Triana Dewi

NIM. 0308163136

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teori.....	9
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	9
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	10
c. Pendidikan Anak Usia Dini.....	12

2. Kecerdasan Naturalis	14
a. Pengertian Kecerdasan Naturalis	14
b. Ciri-ciri Kecerdasan Naturalis	17
c. Cara Mengembangkan Kecerdasan Naturalis	18
3. Metode Eksperimen	19
a. Pengertian Metode Eksperimen	19
b. Tujuan Penggunaan Metode Eksperimen	21
c. Langkah-Langkah Metode Eksperimen	21
d. Kelebihan Metode Eksperimen	24
e. Kelemahan Metode Eksperimen	24
4. Metode Demonstrasi	25
a. Pengertian Metode Demonstrasi	25
b. Tujuan Metode Demonstrasi	26
c. Manfaat Metode Demonstrasi	26
d. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi	26
e. Format Metode Demonstrasi	27
f. Kelebihan Metode Demonstrasi	28
g. Kekurangan Metode Demonstrasi	29
B. Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Berfikir	31
D. Hipotesis Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	33
B. Desain Penelitian.....	33
C. Populasi dan sampel	34
D. Variabel Penelitian	35
E. Definisi Operasional variabel	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Tehnik Analisis Data.....	46
1. Analisis Statistik Deskriptif	46
2. Uji Statistik Inferensi	46
a. Uji Normalitas.....	46
b. Uji Homogenitas	47
c. Uji Hipotesis.....	48
H. Prosedur Penelitian	49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
1. Sejarah berdirinya RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan.....	51
2. Visi dan Misi RA Al- Ittihadiyah Sei Kera Medan	52
3. Proses Belajar dan Pembelajaran	52
4. Kondisi Guru RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan.....	53
5. keadaan Sarana dan Prasarana RA Al-Itthadiyah Sei Kera Medan	53
6. Jumlah Peserta Didik Di RA Al-ittihadiyah Sei Kera Medan	56

7. Struktur Organisasi di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan.....	56
8. Deskripsi Hasil Penelitian	57
9. Data Nilai Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	57
a. Nilai Hasil Kelas Eksperimen	57
b. Nilai Hasil Kelas Kontrol.....	58
10. Data Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen.....	59
11. Data Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen.....	60
12. Data Nilai Pre-Test Kelas Kontrol.....	61
13. Data Nilai Post-Test Kelas Kontrol	62
B. Uji Persyaratan Analisis	64
1. Uji Normalitas	64
2. Uji Homogenitas.....	65
3. Uji hipotesis.....	66
C. Pembahasan hasil penelitian.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. KESIMPULAN.....	69
B. SARAN	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Indikator Proses Eksperimen	20
Tabel 3.1 : Desain Eksperimen dan Kontrol	33
Tabel 3.2 : Kisi-kisi Observasi Kecerdasan Naturalis Anak.....	38
Tabel 3.3 : Rubrik Penilaian berdasarkan Naturalis.....	40
Tabel 3.4 : Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir soal.....	45
Tabel 3.5 : Jadwal Penelitian	50
Tabel 4.1 : Kondisi Guru	53
Tabel 4.2 : Keadaan Sarana dan Prasarana	55
Tabel 4.3 : Jumlah Peserta Didik	56
Tabel 4.4 : Data Hasil Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen.....	57
Tabel 4.5 : Data Hasil Nilai Pos-Test Kelas Kontrol	58
Tabel 4.6 : Data Pre-Test Kelas Eksperimen	59
Tabel 4.7 : Data Pos-Test Kelas Eksperimen.....	60
Tabel 4.8 : Data Pre-Test Kelas Kontrol	61
Tabel 4.9 : Data Pst-Test Kelas Kontrol	63
Tabel 4.10 : Data Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	64
Tabel 4.11 : Data Uji Normalitas kelas Kontrol	64
Tabel 4.12 Analisis Uji Homogen Data`	66
Tabel 4.13 Data Hasil Perhitungan Nilai Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Tampak Depan Sekolah RA Al-Ittihadiyah	51
Gambar 4.2 : Visi Misi dan Tujuan Sekolah RA Al-Ittihadiyah.....	52
Gambar 4.3 : Sarana Dan Prasarana Bermain Anak	53
Gambar 4.4. Permainan Out Door.....	54
Gambar 4.5 Permainan Out Door.....	54
Gambar 4.6 : Diagram Hasil Pre-test Kelas Eksperimen.....	60
Gambar 4.7 : Diagram Hasil Post-test Kelas Eksperimen	61
Gambar 4.8 : Diagram Hasil Pre-test Kelas control.....	62
Gambar 4.9 : Diagram Hasil Post-Test Kelas Kontrol.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa “Tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan beberapa potensi baik psikis dan fisik yang meliputi lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik/motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional”.²

Menurut Musfiroh, setiap anak memiliki berbagai kecerdasan, kecerdasan tersebut dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa setiap anak pada hakikatnya memiliki kecerdasan masing-masing. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu terhadap keseluruhan pengetahuan yang diperoleh.

Kecerdasan pada anak usia dini tidak hanya diukur dari aspek kognitif atau intelektualnya. Gardner dalam (Saripudin, 2017: 6) mengemukakan bahwa anak memiliki semua kecerdasan, walau dengan derajat yang beragam. Masing-masing anak memiliki satu kecerdasan dominan dan kecerdasan sekunder yang digunakan dalam menyerap, mengingat dan penerapan pembelajaran. Gardner menyebutkan

¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), h. 1.

²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak USia Dini), h. 4.

bahwa kecerdasan tidak bersifat tunggal, tapi majemuk atau disebut kecerdasan majemuk.³

Menurut Yus, teori kecerdasan jamak dikemukakan oleh Gardner teori ini dikenal dengan kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*) teori ini mengidentifikasi bahwa anak memiliki kemampuan yang menyebar dalam beberapa dimensi atau memiliki lebih dari satu kecerdasan.

Ada 8 dimensi kecerdasan yang berkembang secara alami dan melalui manipulasi lingkungan. Kedelapan kecerdasan terdiri dari kecerdasan bahasa (linguistik), kecerdasan Logika-Matematika, kecerdasan music, kecerdasan gerak tubuh (Kinestetik), kecerdasan gambar dan ruang (Visual-Spasial), kecerdasan diri (Intrapersonal), kecerdasan bergaul (Interpersonal), kecerdasan alam (Naturalis). Kedelapan kecerdasan ini sangat penting dikembangkan kepada anak usia dini, salah satunya adalah kecerdasan naturalis yang lebih mengarahkan anak kepada pengenalan alam sekitarnya.⁴

Kecerdasan naturalis penting ditanamkan sejak usia dini. Pada masa usia dini sangat baik memperkenalkan alam kepada anak. Menurut Suyadi, kecerdasan naturalis sangat dibutuhkan setiap orang sejak mereka berusia dini, sebab kecerdasan ini mampu menjaga dan memelihara nalurinya untuk hidup nyaman di alam bebas bersama dengan makhluk-makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya.⁵

Kemudian menurut Saripudin, kecerdasan naturalis ini perlu dikembangkan adalah karena pada zaman sekarang banyak sekali orang yang tidak peduli terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. Penebangan pohon dan pembakaran hutan, sehingga pada akhirnya dapat merusak ekosistem yang ada di alam semesta.

Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam di dalamnya banyak terangkum ayat-ayat yang membahas mengenai lingkungan, seperti perintah untuk menjaga

³Jamaris, *Pengembangan Instrumen Baku Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini*, PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 25(2), 2014, 123–137, <https://doi.org/10.21009/parameter.252.08>

⁴Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2014), h. 70.

⁵Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), h. 179.

lingkungan, larangan untuk merusaknya. Allah Swt Berfirman dalam QS. Ar-Rum: 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ كَسَبْتُمْ آيْدِي لِئُدْيَقَهُمَا النَّاسَ الَّذِي بَعْضُ عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah Swt meneruskan kepada mereka sebagaimana dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (QS. Ar-Rum:41).⁶

M.Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa telah terjadi *Al-Fasad* di daratan dan lautan. *Al-Fasad* adalah segala bentuk pelanggaran atas sistem atau hokum yang dibuat Allah, yang diterjemahkan dengan “perusakan”. Perusakan itu bisa berupa pencemaran alam sehingga tidak layak lagi didiamkan, atau bahkan penghancuran alam sehingga tidak bisa lagi dimaafkan. Di daratan misalnya, hancurnya flora dan fauna dan di laut seperti rusaknya biota laut.⁷

Maka dari itu kecerdasan naturalis ini sangat penting untuk diterapkan, diajarkan dan juga dibutuhkan oleh setiap orang. Sehingga melalui kecerdasan naturalis dapat menjaga dan memelihara alam dan anak memahami bahwa kita hidup untuk saling menjaga dan melindungi termaksud menjaga lingkungan dan alam sekitarnya.

Menurut Sagala, proses belajar adalah membangun makna/pemahaman oleh si pembelajar, terhadap pengalaman informasi yang disaring dengan persepsi, pikiran, dan perasaan pada anak. Belajar membangun makna melalui proses pembuktian langsung, komunikasi, interaksi, dan refleksi sehingga peserta didik dapat memproduksi gagasan yang bermakna.

Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai pengajar sebagai pencipta kondisi belajar dan peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan,

⁶*Al-Qur'an Al-Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2019), h. 408.

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol 11,h. 76

sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru.⁸

Pencapaian hasil belajar tergantung kepada proses belajar yang dilakukan siswa dan dengan bantuan sang pendidikan. Oleh karena itu perlu nya seorang pendidik untuk menerapkan metode-metode yang dapat mendukung proses pengajaran berlangsungnya dan membiarkan anak untuk bereksperimen di luar kelas.

Menurut Istarani, metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian, dimana siswa melakukan percobaan dengan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya. Tujuan metode eksperimen ini agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri, dan anak juga bisa melatih cara berfikir yang ilmiah.

Metode eksperimen sangat baik diterapkan dalam pembelajaran dilihat dari penjelasan kelebihan-kelebihan dari metode eksperimen ini baik diterapkan didalam proses belajar dan pembelajaran. Dengan metode eksperimen ini dapat menumbuhkan suasana yang menarik sehingga membuat anak lebih aktif dalam proses belajar.

Metode eksperimen juga suatu cara proses pembelajaran yang kegiatannya dengan melakukan percobaan yang melibatkan anak dengan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaanya sendiri. Dimulai dari proses percobaan, pengamatan sampai dengan kesimpulan dari hasil percobaan.

Dalam metode eksperimen, guru dapat mengembangkan keterlibatan fisik dan mental, serta emosional siswa. Anak mendapat kesempatan untuk melatih keterampilan proses agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pengalaman yang dialaminya langsung dapat tertanam dalam ingatannya. Keterlibatan fisik dan mental serta emosional siswa diharpkan dapat diperkenalkan pada suatu cara atau kondisi pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan juga perilaku yang inovatif dan kreatif.

⁸Khadijah, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), h. 4-6.

Menurut Muhibbin Syah, metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.⁹

Metode Demonstrasi adalah (*demonstration*) metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan baik langsung maupun menggunakan media pembelajaran.¹⁰ Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi ditunjukkan dan dijelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan.

Salah satu tingkat pencapaian kecerdasan naturalis yang sangat penting bagi anak usia dini adalah mengenal alam. Hal ini penting sekali karena mengenal alam merupakan pengetahuan bagi anak sehingga anak mampu mengenal alam yang ada disekitarnya. Mengetahui alam juga sangat penting bagi anak dalam mendukung kecerdasan naturalis terutama pada kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu dalam mengenal alam dibutuhkan bahan media pembelajaran sebagai pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan media ini merupakan alat bantu yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak.

Salah satu metode eksperimennya yaitu menanam kecambah. Menanam kecambah merupakan jenis eksperimen atau sebuah percobaan yang mengandung unsur bentuk yang bisa dilihat perkembangannya, misalnya perubahan pertumbuhan biji kacang ijo menjadi kecambah. Kemampuan dalam metode eksperimen ini dianggap lebih menarik, sebab mengandung unsur pertumbuhan pertama dan kedua.

Kelebihan metode eksperimen menyebabkan tampilan yang lebih nyata dan menyenangkan bagi melakukannya, sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dan

⁹Safrinur, *Penggunaan Metode demonstrasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*.

¹⁰Farid Ulfah, *Manajemen PAUD Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2015), h. 76.

menjadikan pembelajaran yang tidak menoton. Penggunaanya metode eksperimen melibatkan indera dan organ tubuh seperti mata, telinga, tangan yang memungkinkan informasi atau pesan yang mudah di mengerti.

Dari observasi awal pertama-tama saya mengenalkan terlebih dahulu alam semesta dengan langsung membawa anak-anak ke luar kelas dan sama-sama untuk mengenal berbagai tumbuhan, flora dan fauna dan membangkitkan naluri sebagai pencita lingkungan dengan mengajarkan kebersihan dan ramah lingkungan. Berdasarkan observasi penelitian di R di RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan selama melakukan pengamatan pada kelompok B anak menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak seimbang. Dari 14 orang anak, terdapat hanya 5 anak (25%) sudah terlihat memiliki kecerdasan naturalis. Sedangkan 9 anak (75%) lainnya belum terlihat kecerdasan naturalisnya.

Maka dari itu alangkah baiknya disarankan untuk pendidik memberikan pengajaran yang cocok seperti menerapkan metode-metode yang dapat menstimulus kecerdasan naturalis pada anak. Salah satunya dengan menerapkan metode eksperimen pengenalan alam.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Pengaruh Metode Eksperimen Dan Metode Demonstrasi Terhadap Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan T.A 2020-2021”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang mempengaruhi praktek sholat anak banyak hal, diantaranya:

1. Guru enggang menggunakan dan menerapkan Metode tambahan sebagai pengajaran
2. Guru tidak kreatif dan inovatif dalam memilih metode-metode pembelajaran.
3. Guru tidak bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membiarkan anak untuk bereksplorasi di luar kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian membatasi masalah penelitian dengan penerapan Metode Eksperimen Dan Metode Demonstrasi Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di R A Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan Metode Eksperimen Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh Metode Eksperimen dengan Metode Demonstrasi terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Mengetahui adanya pengaruh penerapan metode eksperimen terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan.
3. Mengetahui apakah ada perbedaan pengaruh metode eksperimen dengan metode demonstrasi pengenalan alam terhadap kecerdasan naturalis anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis:

- a. Mengetahui tentang Metode Eksperimen yang dapat mempengaruhi kecerdasan Naturalis anak.
- b. Sebagai dasar untuk meneliti bidang lain yang berkaitan dengan bidang penelitian ini.

2. Manfaat praktis:

a. Manfaat bagi siswa

Penelitian yang dilakukan untuk menerapkan metode eksperimen pengenalan alam agar dapat mempengaruhi kecerdasan Naturalis anak serta memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan untuk anak dan anak bisa bereksplorasi di luar kelas. .

b. Manfaat bagi guru

Guru dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya untuk perbaikan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Manfaat bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak adalah generasi penerus bangsa, dalam pertumbuhan dan perkembangannya haruslah diperhatikan, dan pencapaian cita-citanya sangat diharapkan agar menjadi insan yang berguna baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat sekitar maupun negara secara kompleksitas.¹¹

Ajaran agama Islam juga mendukung pentingnya pendidikan anak usia dini, sebagaimana sabda nabi SAW:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِيهَا أَوْ يُنَصِّرَانِيهِ أَوْ يُمَجِّسَانِيهِ كَمَثَلِ الْبَيْهَمَةِ تَنْتَجُ الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"* (HR. Bukhari).¹²

Hadist diatas menjelaskan bahwa Rasulullah menganjurkan agar senantiasa memberikan pendidikan baik itu pendidikan agama maupun itu pendidikan umum sejak dini, agar anak memiliki pengetahuan, pengalaman, sikap dan keterampilan.

Pendidikan anak usia dini adalah investasi besar bagi keluarga dan juga bangsa. Sebab anak-anak adalah generasi penerus keluarga dan bangsa. Alangkah bahagianya keluarga yang melihat anak-anaknya berhasil baik dalam pendidikan,

¹¹Maisarah, *Matematikadan Sains Anak Usia Dini*, (Medan: Akasha Sakti2018), h. 9

¹²Imam Bukhari, *Kitab Shahih Buhari, Bab al-Jana'iz, bab ma qila aulad al-musyrikin*, Juz. 5, h. 181, No. 1296.

masyarakat, maupun didalam keluarganya. Demikian juga bangsa ini sangat membutuhkan manusia-manusia yang tumbuh dengan karakter yang baik sehingga dapat hidup makmur dan tentram. Dengan adanya pendidikan anak usia dini maka diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi anak.¹³

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Pada usia ini sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini adalah usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat. Usia dini sering disebut sebagai usia keemasan (*golden age*). Menurut Benyamin S. Bloom, dalam Khadijah mengungkapkan perkembangan intelektual atau daya serap otak anak usia 0-4 tahun mencapai 50%, kemudian 0-8 tahun sebesar 80% dan 0-18 tahun daya serap otak sebesar 100%.¹⁴

Pendapat ini sejalan dengan Trianto Ibnu Badar al-Tabany bahwa anak usia dini adalah periode awal yang paling penting di sepanjang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh beberapa periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak, selanjutnya hingga pada periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat.¹⁵

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa setiap individu memiliki keunikannya masing-masing dan bahwa setiap individu berbeda antara satu dengan lainnya. Namun secara umum anak usia dini memiliki karakteristik yang relative serupa antara satu dengan lainnya. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut :

¹³Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 4.

¹⁴Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 3.

¹⁵Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 6.

1) Anak usia dini bersipat unik

Setiap anak berbeda antara satu dengan lainnya dan tidak ada dua anak yang sama persis meskipun mereka kembar identik.

2) Anak usia dini berada dalam masa potensial

Anak usia dini sering dikatakan berbeda dalam masa “*Golden age*” atau masa yang paling potensial atau lpaling baik untuk belajar dan berkembang.

3) Anak usia dini bersifat relative spontan

Pada masa ini anak akan bersikap apa adanya dan tidak pandai berpura-pura. Mereka akan lebih leluasa menyatakan pikiran dan perasaanyatanpa memerdulikan tanggapan orang-orang di sekitarnya.

4) Anak usia dini cenderung ceroboh dan kurang perhitungan

Anak usia dini tidak mempertimbangkan bahaya atau tindakannya. Jika mereka ingin melakukan maka akan dilakukannya meskipun hal tersebut dapat membuat mereka cedera atau celaka.

5) Anak usia dini bersifat aktif dan energik

Anak usia dini selalu bergerak dan tidak pernah bisa didalam kecuali sedang tertidur.

6) Anak usia dini bersifat egosentris

Mereka cenderung memandang segala sesuatu dari sudut pandangannya sendiri dan berdasarkan pada pemahamannya sendiri saja.

7) Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang kuat

Rasa ingin tahu yang dimilikinnya sangat tinggi mereka tak bosan untuk bertanya “apa ini dan apa itu” serta “mengapa begini mengapa begitu”

8) Anak usia dini berjiwa petualang

Karena rasa ingin tahunya yang besar dan kuat membuat anak usia dini ingin menjelajah berbagai tempat untuk memuaskan rasa ingin tahunya.

9) Anak usia dini memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi

Daya imajinasi dan fantasi anak sangat tinggi hingga terkadang banyak orang dewasa atau orang yang lebih tua menganggapnya sebagai pembohong dan suka membual.

10) Anak usia dini cenderung mudah frustrasi

Anak usia dini cenderung mudah putus asa dan bosan dengan segala hal yang dirasa sulit baginya.

11) Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang pendek

Rentang perhatian anak usia dini tidak terlalu panjang, itulah sebabnya mengapa mereka tidak bisa diam dan sulit diajak fokus pada kegiatan yang membutuhkan ketenangan.

c. Pendidikan Anak Usia Dini

Jamaris dalam Rusydi menjelaskan pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dalam rangka membimbing dan mengarahkan perkembangan anak ke arah dewasa. Dewasa artinya anak bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarganya, masyarakatnya, bangsa dan negaranya. Selanjutnya bertanggung jawab terhadap segala resiko dari sesuatu yang telah menjadi pilihannya.¹⁶

Allah berfirman dalam Qs. Al-Muddatstsir: 38 yang Artinya: *Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.*¹⁷

Tafsiran: Setiap jiwa tergadai dengan amalannya di sisi Allah dan terikat, baik jiwa itu kafir maupun mukmin, durhaka maupun ta'at.¹⁸ oleh karena itu baik itu

¹⁶Rusydi Ananda (2016). *inovasi Pendidikan*, Medan:CV. Widya Puspita, h. 3.

¹⁷Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an Terjemahan Al- Jumanatul' Ali*, Bandung: J-ART, h. 576.

perbuatan baik dan buruk akan dibalas oleh Allah SWT. Baik akan mendapat balasan baik pula, buruk akan mendapat balasan buruk pula. Maka dari itu jagalah diri kita dari perbuatan dosa dan maksiat karna semua akan dicatat dan diminta pertanggung jawabannya di padang masyar kelak. Apa saja yang kita kerjakan di dunia ini tidak ada yang dibiarkan melainkan akan dipertanggung jawabkan sepenuhnya di akhirat walaupun hanya sebesar jarrah.¹⁹

Setiap anak harus mendapatkan pendidikan yang baik agar dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan adanya pendidikan, anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya serta meningkatkan kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya. Oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi dan kecerdasan anak, serta mencapai perkembangan anak ke arah dewasa, pendidikan dapat diberikan sejak dini dan anak dapat mengikuti pendidikan anak usia dini

Berdasarkan Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 butir 14 dinyatakan, “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.”²⁰

Ajaran agama Islam juga mendukung pentingnya pendidikan anak usia dini, sebagaimana sabda nabi SAW:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهَا أَوْ يُنَصِّرَانِهَا أَوْ يُمَجِّسَانِهَا كَمَا تَلَّ الْبَيْهَمَةَ تَنْتَجُ الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhri dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman

¹⁸Ahmad Mushthafa Al- Maraghi. 1993. *Tafsir Al-Maraghi* (Mesir: Mustafa Al-Babi Al-Halabi, h. 238.

¹⁹Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an Terjemahan Al- Jumanatul' Ali*, Bandung: J-ART, h. 576.

²⁰Menteri Pendidikan Nasional (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional, h. 3.

dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (HR. Bukhari).²¹

Hadist diatas menjelaskan bahwa Rasulullah menganjurkan agar senantiasa memberikan pendidikan baik itu pendidikan agama maupun itu pendidikan umum sejak dini, agar anak memiliki pengetahuan, pengalaman, sikap dan keterampilan.

Pendidikan anak usia dini adalah investasi besar bagi keluarga dan juga bangsa. Sebab anak-anak adalah generasi penerus keluarga dan bangsa. Alangkah bahagianya keluarga yang melihat anak-anaknya berhasil baik dalam pendidikan, masyarakat, maupun didalam keluarganya. Demikian juga bangsa ini sangat membutuhkan manusia-manusia yang tumbuh dengan karakter yang baik sehingga dapat hidup makmur dan tentram. Dengan adanya pendidikan anak usia dini maka diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi anak.²²

Dari beberapa pemahaman mengenai pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat dipahami bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pemberian pendidikan pada anak usia 0-6 tahun agar dapat mengembangkan potensi-potensi pada diri anak, karena seorang anak diibaratkan seperti kertas putih yang kosong dan lingkungan pendidikan lah yang akan memberikan warna-warna serta goresan-goresan tinta pada kertas tersebut.

2. Kecerdasan Naturalis

a. Pengertian Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan adalah suatu kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu dari suatu proses pembelajaran yang diperolehnya. kemampuan untuk belajar, mengerti dan bernalar, kemampuan mental.

²¹Imam Bukhari, Kitab Shahih Buhari, *Bab al-Jana'iz, bab ma qila aulad al-musyrikin*, Juz. 5, h. 181, No. 1296.

²²Khadijah (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, h. 4.

Menurut Gunawan, kecerdasan adalah kemampuan untuk memberikan respon serta secara cepat dan berhasil pada situasi-situasi yang baru, kemampuan untuk menggunakan nalar dalam memecahkan masalah.

Sedangkan Menurut Yaumi, kecerdasan adalah kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan saat ini, kemampuan untuk mengevaluasi dan menilai, untuk memahami ide-ide yang kompleks, kemampuan untuk berfikir produktif, kemampuan untuk belajar dengan cepat dan belajar dari pengalaman dan bahkan kemampuan untuk memahami hubungan.²³

Menurut Gunawan, kecerdasan Naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, menggolongkan dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun di lingkungan.²⁴ Maksud dari kecerdasan naturalis adalah kemampuan manusia dalam mengenali tanaman, hewan-hewan dan beberapa hal lain dari alam semesta.

Menurut Idris, kecerdasan naturalis berhubungan dengan kecintaan anak terhadap lingkungan.²⁵ Kecerdasan naturalis berkaitan dengan hal-hal natural dan alami yang ada di sekitar manusia. Menurut Sefrina, kecerdasan ini erat kaitan dengan kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan alam sekitarnya.²⁶ Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa seseorang memperlakukan alam dan mengenali tanda-tanda alam, seperti bentuk betuk awan, warna awan, dan mengetahui arah angin berada.

Selanjutnya menurut Yus, bahwa kecerdasan naturalis merupakan kemampuan memahami alam sekitar, mengenali binatang dan tumbuhan di lingkungan, sensitive terhadap corak yang berkaitan dengan dunia alam seperti awan, formasi batu untuk mengenali dan mengklasifikasikan sejumlah spesies flora dan fauna serta lingkungan. Kecerdasan juga dapat di gambarkan melalui kemampuan

²³M, Yaumi, Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences), (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2013) , h. 9.

²⁴Ibid. Adi W Gunawan, *Genius Learning Strategy*, h. 241.

²⁵H. M. Idris, *Meningkatkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng* (Jakarta : Luxima Metro Media, 2014), h. 85.

²⁶A. Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak* (Jakarta : Media Pressindo, 2013), 145.

melihat fenomena, seperti dunia binatang, tumbuhan, cuaca, panas, dingin, hujan, batuan, pasir, tanah, air, perubahan bentuk dan warna.²⁷

Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan anak dalam mengenali berbagai jenis tanaman, hewan, serta fenomena alam lain yang ada di lingkungan sekitar. Kecerdasan naturalis melibatkan kemampuan anak dalam mengenali berbagai jenis tanaman, mengenali berbagai jenis hewan yang ada di sekitar lingkungan serta mengenali gejala-gejala alam seperti banjir, gempa bumi, badai dan lain sebagainya. Untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini, maka dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran sains.²⁸

Kecerdasan naturalis adalah seseorang yang mampu mengenali, mengategorikan, membedakan segala sesuatu mengenai alam. Baik itu berhubungan dengan tumbuhan, hewan dan berbagai hal yang ada di alam semesta. Karena kecerdasan naturalis berhubungan erat dengan alam semesta.

Anak dengan kecerdasan naturalis senang di alam terbuka. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Hamzah, kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap lingkungan alam, misalnya senang di lingkungan alam yang terbuka seperti pantai, gunung, cagar alam, atau hutan.²⁹ Peserta didik dengan kecerdasan ini cenderung suka mengobservasi lingkungan alam seperti aneka macam bebatuan, jenis-jenis lapisan tanah, aneka macam flora dan fauna, benda-benda angkasa dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas terhadap pengertian kecerdasan naturalis dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, mengelompokkan, membedakan dan membuat kategorisasi yang berhubungan dengan flora (tumbuhan) dan fauna (binatang), fenomena alam dan benda-benda alam yang ada di lingkungannya.

²⁷Ibid. Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 74 .

²⁸Aip Saripudin, *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Metode Discovery Inkuiri pada Pembelajaran Sains*, Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education, Vol.3, No. 1, June 2018, P-ISSN: 2541-2418, h. 75.

²⁹H. Hamzah, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Angkasa, 2009), h. 14.

Allah SWT telah berfirman dalam surah Ali-Imran ayat 190-191, yaitu sebagai berikut:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ (۱۹۰) إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
 اللَّهُ فِيمَا وَفُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا
 (۱۹۱) (سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ)

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, Tiadalah Engkau menciptakan semua ini sia-sia, Maha suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka”* (QS. Ali-Imran:190-191)³⁰

Abuddin nata menjelaskan tentang dua ayat diatas bahwa dengan bekal akal pikiran, manusia bisa membaca, mengetahui, memikirkan, meneliti, menelaah fenomena-fenomena yang ada kemudian menghasilkan suatu pengetahuan atau ilmu. Penemuan dalam berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut mengantarkan orang yang berakal untuk mensyukuri dan meyakini segala ciptaan Allah amat bermanfaat dan tidak ada yang sia-sia.³¹

Sonawat, mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan naturalistik ialah individu yang dapat mengenali flora dan fauna beserta hal lainnya yang ada di alam dan menggunakan kemampuannya secara produktif. Anak yang mrmiliki kecerdasan naturalis, mereka akan tertarik pada berbagai spesies makhluk hidup dan hewan.³²

b. Ciri-ciri Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis adalah kecintaan seseorang terhadap alam semesta. Seseorang yang memiliki kecerdasan naturalis yang kuat itu mempunyai ketertarikan terhadap dunia luar atau dunia alam semesta, dan ketertarikan ini akan mulai muncul pada usia sejak dini, mereka akan menyukai subjek-subjek

³⁰Departemen agama RI, (2010) *Al Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid II, Jakarta: Lentera Abadi, h. 95.

³¹Abuddin Nata, (2012) *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, h. 134.

³²Sonawat, *Multiple Intillegence for Presschool Children, fist edition* (Mumbai: Multi-Tech Publishing co, 2008), h. 85.

yang berada di alam, cerita mengenai alam semesta seperti tumbuhan dan hewan-hewan, dan anak akan lebih menyukai hal-hal yang lebih menantang dan bereksperimen dengan menjelajah di alam sekitarnya.

Anak yang memiliki kecerdasan naturalis dapat dilihat dari ciri-ciri menurut Shearer, menjelaskan bahwa orang yang menonjol dalam kecerdasan naturalisnya menunjukkan rasa empati, pengenalan, dan pemahaman tentang kehidupan dan alam (tanaman, hewan, geologi).

c. Cara Mengembangkan Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis sangat penting dikenalkan sejak usia dini, pada masa ini anak lebih condong untuk meniru dan mengingat apa yang anak lihat, dengar di sekitarnya maupun di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarganya, dan itu akan berdampak baik atau buruk ketika anak sudah menerapkannya.

Banyak cara untuk mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak. Menurut Huntinger dalam Musfiroh, kecerdasan naturalis dapat diwujudkan dalam kegiatan investigasi, eksperimen, menemukan elemen, fenomena alam, pola cuaca, atau kondisi yang mengubah karakteristik sebuah benda misalnya es mencair ketika terkena panas matahari.³³

Kecerdasan naturalis dapat dirangsang melalui beberapa cara Musfiroh, berpendapat banyak cara yang bisa dilakukan misalnya melalui pengenalan sains secara verbal, penyediaan buku-buku sains, VCD hewan/tumbuhan, kegiatan bercocok tanam, menyiram bunga, memelihara unggas, mengoleksi toys animal, mengoleksi benda-benda alam yang ada disekitarnya misalnya batu-batuan, pasir, kacang-kacangan serta hal-hal lain yang sifatnya berasal dari alam.³⁴

Sefirina, berpendapat, bahwa kecerdasan naturalis berhubungan erat dengan alam dan berbagai spesies di dalamnya. Ada beberapa cara stimulasi yang dapat dilakukan oleh pendidikan agar kecerdasan naturalis anak berkembang dengan baik, yaitu:

³³Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk, Modul I*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), h. 8.

³⁴Ibid. Mufiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk, Modul I*, h. 13.

- 1) Perkenalkan pada berbagai jenis tanaman, hewan dan fenomena alam sejak dini.
- 2) Berikan gambar atau objek yang berbentuk hewan, tumbuhan, atau gambar alam.
- 3) Berikan anak tanggung jawab untuk merawat hewan atau tumbuhan.
- 4) Ajak anak menjelajah dan melakukan kegiatan di alam.
- 5) Ajarin anak mengenali gejala alam beserta akibatnya bagi kehidupan manusia.
- 6) Latihlah anak dengan kebiasaan untuk menjaga alam.³⁵

3. Metode Eksperimen

a. Pengertian Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) merupakan metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Metode eksperimen ini sangat tepat dalam memuaskan keingintahuan anak terhadap sesuatu, karena anak usia dini memiliki keingintahuan yang tinggi. Menurut Yamin, mengemukakan bahwa metode eksperimen adalah metode yang melatih peserta didik perorangan atau kelompok untuk melakukan suatu proses atau percobaan dengan mempergunakan alat atau waktu.³⁶

Sedangkan menurut Sumiati dan Astra, mengatakan bahwa metode eksperimen yaitu percobaan tentang sesuatu. Dalam pelaksanaan kegiatan eksperimen lebih memperjelas kehasil belajar, karena setiap anak akan melakukan proses percobaan sendiri-sendiri.³⁷

Menurut Istarani, metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya.³⁸ Dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimen anak juga diberikan kesempatan untuk mencoba mengikuti

³⁵A, Sefirina, *Deteksi Minat Bakat Anak*, (Jakarta : Medan Pressindo, 2013), h. 249.

³⁶M, Yamin, *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta : Presada Press Group, 2013), h. 153.

³⁷Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung : Wacana Prima, 2013), h. 101.

³⁸Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, (Medan : Iscom Medan, 2012), h. 21.

suatu proses, yaitu mengamati objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses tertentu.

Adapun ayat yang membahas tentang strategi pembelajaran yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” Qs. An-Nahl: 125.

Selanjutnya menurut Djamarah, metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.³⁹

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah suatu cara proses pembelajaran yang kegiatannya dengan melakukan percobaan yang melibatkan anak dengan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaannya sendiri. Dimulai dari proses percobaan, pengamatan sampai dengan kesimpulan dari hasil percobaan

Tabel 2.1 Indikator Proses Eksperimen

proses Eksperimen	Menguasai kemampuan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati (observasi) 2. Mengklasifikasikan (menggolongkan) 3. Menyimpulkan (inference) 4. Mengkomunikasikan 5. Penggunaan alat dan pengukuran 6. Merencanakan penelitian 7. Menerapkan
-------------------	--

Adapun pada penelitian ini, peneliti hanya mengambil empat indikator kemampuan dari delapan kemampuan pada penguasaan proses eksperimen tersebut, hal ini dilakukan karena waktu yang tidak cukup banyak jika meneliti

³⁹Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 84.

semua indikator kemampuan sains, juga dikarenakan pada usia 5-6 tahun anak masih sulit untuk melakukan empat indikator lainnya. Indikator kemampuan yang akan peneliti gunakan dalam melakukan penelitian adalah diantaranya:

1. Kemampuan mengamati,
2. Kemampuan mengklasifikasikan,
3. Kemampuan mengkomunikasikan, dan
4. Penggunaan alat dan pengukuran

b. Tujuan Penggunaan Metode Eksperimen

Penggunaan metode eksperimen mempunyai tujuan bagi peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Ada beberapa tujuan metode eksperimen menurut para ahli, berikut merupakan tujuan dari penggunaan metode eksperimen menurut para ahli.

Menurut Roestiyah, tujuan metode eksperimen ini agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri.⁴⁰ Dan anak juga bisa melatih cara berfikir yang ilmiah. Sedangkan menurut Kurniarsih, eksperimen ini bertujuan untuk membuktikan kepada siswa kebenaran rill dari teori-teori hukum yang dilakukan.⁴¹

Jadi inti dari tujuan menerapkan metode eksperimen ini adalah supaya anak bisa menemukan langsung jawaban dari hasil percobaannya sendiri. Dan anak akan membuktikan sendiri kebenarannya dari hasil percobaan yang dilakukan.

c. Langkah-Langkah Metode Eksperimen

Menurut Abdorrahman Gintings, langkah-langkah pembelajaran dengan metode eksperimen yang mencakup kegiatan-kegiatan :

- 1) Menyiapkan ansuransi yang relevan bagi anak yang melakukan praktek

⁴⁰Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 80.

⁴¹Kurniarsih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta : Kata Pena, 2015), h. 88.

- 2) Menyiapkan dan memeriksa kesiapan alat serta perlengkapan pendukung lainnya
- 3) Menyiapkan lembar kerja yang telah disempurnakan
- 4) Menjelaskan kepada anak gambaran umum simulasi dan kaitannya dengan topik yang sedang dipelajari, tujuan yang akan dicapai serta apa yang diharapkan dari anak
- 5) Bagikan lembar kerja anak dan berikan penjelasan tentang apa yang harus dan apa yang tidak mereka lakukan termasuk tindakan keselamatan kerja yang harus diikuti
- 6) Beri kesempatan anak untuk bertanya guna memperjelas pemahamannya tentang praktek yang akan dilaksanakan.⁴²

Persiapan eksperimen dalam melakukan eksperimen persiapan yang matang mutlak diperlukan agar memperoleh hasil yang diharapkan, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan, yakni :

- 1) Menetapkan tujuan eksperimen
- 2) Mempersiapkan berbagai alat dan bahan yang diperlukan
- 3) Mempersiapkan tempat eksperimen
- 4) Mempertimbangkan jumlah anak dengan alat atau bahan yang ada
- 5) Perhatikan masalah keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil risiko yang berbahaya
- 6) Berikan penjelasan mengenai sesuatu yang harus diperhatikan dan tahap-tahapan yang harus dilakukan oleh anak yang termasuk di larang atau membahayakan.

Pelaksanaan Eksperimen, setelah semua persiapan selesai, langkah selanjutnya adalah sebagai berikut :

⁴² Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis; Belajar & Pembelajaran*, (Bandung : Humaniora, 2012), h. 63-65.

- 1) Anak memulai percobaan, saat anak melakukan percobaan, guru mendekatinya untuk mengamati proses percobaan serta memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak, sehingga eksperimen tersebut dapat selesai dan berhasil.
- 2) Selama eksperimen berlangsung guru hendaknya memperhatikan situasi secara keseluruhan, sehingga jika terjadi hal-hal yang menghambat maka bisa segera diselesaikan.⁴³

Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Eksperimen Menanam Kecamba

- 1) Memberikan arahan kepada anak judul apa yang akan digunakan, dan memberikan penjelasan dan contoh terlebih dahulu kepada anak cara pembuatan kecamba.
- 2) Menyiapkan alat dan bahan untuk menanam kecamba
- 3) Menyiapkan tempat untuk pelaksanaan kegiatan eksperimen
- 4) Menyiapkan Aqua gelas kecil untuk berapa banyak anak yang akan diteliti, siapkan sendok makan, siapkan air, siapkan kapas
- 5) Dan Siapkan biji kacang hijau yang sudah direndam selama 2 jam

Tahap Pelaksanaannya :

- 1) Pertama siapkan aqua gelas kecil
- 2) Kemudian masukan 2 helai kapas kedalam aqua gelas
- 3) Setelah itu masukan biji kacang hijau dua sendok saja yang sudah di rendam ke dalam aqua yang sudah berisi kapas tersebut.
- 4) Lalu sudah bisa kita siram dengan air sebanyak 2-3 sendok makan saja.
- 5) Dan sudah bisa di simpan di tempat yang terhindar dari matahari.

⁴³ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis SAINS*, (Jakarta : Diva Press, 2013), h. 134.

d. Kelebihan Metode Eksperimen

Dalam metode eksperimen ada beberapa kelebihan yang membuktikan bahwa metode ini sangat baik untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Metode eksperimen memiliki kelebihan menurut Yamin, yaitu :

- 1) Metode ini dapat membuat peserta didik percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri dari pada hanya menerima kata guru dan buku,
- 2) Memotivasi peserta didik untuk mengeksplorasi (menjelajah) tentang ilmu dan teknologi,
- 3) Malatih kerja sama pada diri anak karena metode eksperimen lebih banyak berinteraksi dengan teman-temannya.
- 4) Dapat membantu manusia yang dapat membawa penemuan baru sebagai hasil percobaan.⁴⁴

Metode eksperimen sangat baik diterapkan dalam pembelajaran dilihat dari penjelasan kelebihan-kelebihan dari metode eksperimen ini baik diterapkan didalam proses belajar dan pembelajaran. Dengan metode eksperimen ini dapat menumbuhkan suasana yang menarik sehingga membuat anak lebih aktif dalam proses belajar.

e. Kelemahan Metode Eksperimen

Dengan adanya beberapa kelebihan metode eksperimen di dalam pembelajaran, pasti juga ada beberapa kelemahan dari metode eksperimen tersebut. Menurut Kurniarsih, yang berpendapat ada beberapa kelemahan metode pembelajaran eksperimen yaitu:

- 1) Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu lama,
- 2) Metode ini tidak efektif apabila tidak di tunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan,

⁴⁴Ibid. M. Yamin, *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*, h. 153.

- 3) Sukar dilaksanakan bila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakannya.⁴⁵

4. Metode Demostrasi

a. Pengertian Metode Demostrasi

Metode demonstrasi adalah (*demonstration*) metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan baik langsung maupun menggunakan media pembelajaran.⁴⁶ Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi ditunjukkan dan dijelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan.

Ada beberapa kemungkinan yang dapat dilakukan oleh anak dengan menggunakan metode demonstrasi, misalnya: mengamati bagaimana cara menggunting pola pada kertas gambar. Mulai dari cara memegang kertas gambar dengan tangan kiri, memegang gunting ditangan kanan benar. Dan mulai menggunting dari titik awal dan diteruskan sampai selesai.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu acara guru untuk memberikan pelajaran kepada anak secara tidak langsung dan guru hanya mempertunjukan kegiatan yang yang akan dilakukan sedangkan anak hanya mengamati.

Manfaat metode demonstrasi dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi depada anak, dapat membantu meningkatkan daya

⁴⁵Ibid;:Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru h. 89.

⁴⁶Farih Ulfah, *Manajemend PAUD Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2015), h. 76.

pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berfikir konvergen dan berfikir evaluative.

b. Tujuan Metode Demonstrasi

Tujuan pengajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara penyampaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh anak dalam pengajaran kelas. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan anak terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga anak dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

c. Manfaat metode Demonstrasi

Manfaat psikologis dari metode demonstrasi adalah :

- 1) Perhatian anak dapat lebih dipusatkan
- 2) Proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari
- 3) Penguasaan dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri anak

d. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik dan efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru. Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan dengan jelas kecakapan dan keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh anak sesudah demonstrasi itu dilakukan.

- 2) Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- 3) Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- 4) Jumlah anak memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas
- 5) Menetapkan garis-garis besar langkah-langka yang akan dilaksanakan, sebaliknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- 6) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk member kesempatan kepada anak mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
- 7) Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan : (keterangan-keterangan yang dapat didengar jelas oleh anak sehingga anak dapat mendengar dengan jelas, alat-alat yang ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap anak dapat melihat dengan jelas).
- 8) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan anak. Dilakukan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau anak mencoba melakukan demonstrasi.⁴⁷

e. Format Metode Demonstrasi

Secara umum, rancangan yang dapat dibuat meliputi:

- 1) Menetapkan tujuan dan tema kegiatan

⁴⁷ Hasibuan Dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 1993), h. 31.

- 2) Menentukan bentuk demonstrasi yang dipilih
- 3) Menyiapkan alat dan bahan
- 4) Menetapkan langkah-langkah kegiatan
- 5) Menetapkan penilaian kegiatan ⁴⁸

f. Kelebihan Metode Demonstrasi

Penggunaan metode dalam pembelajaran tidak selamanya berfungsi secara optimal. Beberapa kelebihan dari metode demonstrasi menurut

- 1) Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- 3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh kongkrit.
- 4) Dapat membimbing anak ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran
- 5) Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek
- 6) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena anak mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya
- 7) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi

⁴⁸Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), h. 22.

g. Kekurangan Metode Demonstrasi

- 1) Untuk mengadakan demonstrasi digunakan alat-alat yang khusus,
- 2) Derajat visibilitasnya kurang, peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang di demonstrasikan kadang-kadang terjadi perubahan yang tidak terkontrol
- 3) Dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian. Dalam hal ini banyak diabaikan oleh anak
- 4) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas
- 5) Memerlukan banyak waktu sedangkan hasilnya kadang-kadang sangat minimum.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mohamad Syarif Sumantri dan Diana (1 Juni 2011), Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Pengetahuan Berwawasan Lingkungan Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini 5-6 Tahun. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji TUKEY antara kelompok anak yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran praktik langsung dan pengetahuan berwawasan lingkungan yang tinggi dengan skor rata-rata =19,27 dan kelompok anak yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran bercerita dan pengetahuan berwawasan lingkungan tinggi dengan skor rata-rata =16,27. Sedangkan rata-rata kuadrat dalam (RKD) pada ANAVA dua jalur adalah 4,74. sehingga diperoleh selisih nilai rata-rata kelompok A1 B1-A2 B1 = 3 dan nilai harga $Q_h = 10,638$ dengan $Q_t = 3,75$. karena $Q_h > Q_t$, artinya H_0 ditolak. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan kecerdasan naturalis anak pengetahuan berwawasan lingkungan yang tinggi yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran praktik langsung dengan yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran bercerita. Sehingga hipotesis penelitian yang

menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada skor kecerdasan naturalis anak yang memiliki pengetahuan berwawasan lingkungan yang tinggi terbukti. Artinya, skor kecerdasan naturalis anak yang diberikan metode pembelajaran melalui praktik langsung lebih tinggi dibandingkan pada skor kecerdasan naturalis anak yang diberikan metode pembelajaran melalui bercerita.

2. Azizah Husin (2012), Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Konsep Ekosistem (Eksperimen Di Sekolah Dasar Negeri 4 Tangerang). Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian dijelaskan skor rata-rata kecerdasan naturalis siswa yang mengikuti metode experiential learning, adalah sebesar 28,50 sedangkan skor rata-rata kecerdasan naturalis yang mengikuti metode pemecahan masalah adalah 22,35. Ini menunjukkan bahwa kelompok siswa yang mengikuti metode experiential learning lebih tinggi daripada kelompok siswa yang mengikuti metode pemecahan masalah. Hasil perhitungan ANAVA dua arah menunjukkan bahwa nilai Fhitung = 11,69, sedangkan harga F tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 2,57 dan pada taraf signifikansi 0,01 adalah 3,76. Ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengetahuan siswa tentang ekosistem pada kelompok yang mengikuti metode experiential learning lebih tinggi daripada kelompok yang mengikuti metode pemecahan masalah terbukti.
3. Sukoharjo (2013), Pengaruh Metode Proyek Terhadap Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak Di Tk A Paud Saymara. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain One-Group Pretest-Posttest Design, yaitu penggunaan pretest sebelum diberi perlakuan dan pengukuran kecerdasan naturalis pada posttest (setelah perlakuan). Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak TK kelompok A di PAUD Saymara Kartasura Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 19 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji beda t test. Pengerjaan menggunakan program

komputer SPSS for Windows versi 15.0 Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pembelajaran metode proyek terhadap kecerdasan naturalis pada anak kelompok A di PAUD Saymara Tahun Pelajaran 2013/2014. Terbukti dari hasil uji t yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,239 > 2,101$ diterima pada taraf signifikansi 5%. Nilai rata-rata kecerdasan naturalis anak setelah eksperimen mencapai 35,263, lebih tinggi dibandingkan sebelum eksperimen yang hanya mencapai 25,579. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran metode proyek berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan naturalis pada anak TK.

C. Kerangka Berfikir

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang dalam mengenali, membedakan dan membuat kategorisasi yang berhubungan dengan flora (tumbuhan), Fauna (binatang), fenomena alam serta benda-benda alam yang ada di lingkungan sekitar. anak dengan kecerdasan ini memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap alam. Kecerdasan naturalis merupakan salah satu kecerdasan yang sangat penting untuk dikembangkan. Dan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak guru atau pendidik harus menerapkan metode-metode yang berkaitan dengan alam semesta dengan mengenal lebih luas mengenai alam semesta, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran Eksperimen pengenalan alam pada anak usia dini.

Dalam mengembangkan kecerdasan naturalis ini penelitian memilih metode eksperimen dalam mengembangkan kecerdasan naturalisnya, yaitu melakukan eksperimen atau percobaan dengan tumbuhan-tumbuhan

Metode eksperimen adalah suatu cara penyajian pembelajaran dengan melakukan percobaan yang melibatkan peserta didik dengan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan. Tujuan metode eksperimen ini adalah agar anak bisa menemukan langsung jawaban dari percobaan yang dilakukannya sendiri. Anak akan membuktikannya sendiri kebenaran dari hasil percobaan nya sendiri.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan baik langsung maupun menggunakan media pembelajaran. Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi ditunjukkan dan dijelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan.

Ada beberapa kemungkinan yang dapat dilakukan oleh anak dengan menggunakan metode demonstrasi, misalnya: mengamati bagaimana cara menggunting pola pada kertas gambar. Mulai dari cara memegang kertas gambar dengan tangan kiri, memegang gunting ditangan kanan benar. Dan mulai menggunting dari titik awal dan diteruskan sampai selesai.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat Pengaruh Metode Eksperimen Dan Metode Demonstrasi Terhadap Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan.

Ho : Tidak Terdapat Pengaruh Metode Eksperimen Dan Metode Demonstrasi Terhadap Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan T.A 2020-2021.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2019/2020.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimental. Quasi Eksperimental Desain mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁴⁹ Desain yang digunakan adalah Post-Test kontrol Grup Desain (*Non Equevalent Control Group Design*) yang diteliti dalam 2 kelas dan mempunyai dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang akan menggunakan metode Eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode Eksperimen tetapi menggunakan metode Demonstrasi.

Tabel 3.1 Desain Eksperimen Kontrol

Kelas	Pre Test	Treatment	Post Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan :

O₁ : Kelompok eksperimen sebelum diberi *treatment*

O₂ : Kelompok eksperimen setelah diberi *treatment*

O₃ : Kelompok kontrol sebelum ada *treatment*

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 115-116.

O₄ : Kelompok kontrol yang tidak diberi *treatment*

X : *Treatment* (penggunaan metode pembiasaan dan media gambar)

C. Populasi Dan Sampel

Populasi Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵⁰. Menurut Sugiyono, bahwa sampel adalah sebagai data jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵¹

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu: anak usia dini kelompok B (5-6 tahun) di RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan yang berjumlah 14 anak dan terdistribusi pada dua kelas. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, yang dilakukan secara acak yaitu dengan menuliskan nama kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikertas, lalu setiap guru mengambil satu kertas. Jika guru mendapatkan kertas kosong maka berarti kelas tersebut tidak diteliti, jika guru mendapatkan kertas dengan tulisan kelompok eksperimen maka kelasnya dijadikan sebagai kelompok yang menerapkan *treatment* strategi pembelajaran inkuiri. Sedangkan guru yang mendapatkan kertas dengan tulisan kelompok kontrol maka kelasnya dijadikan sebagai kelompok yang tidak menerapkan *treatment*.

Setelah dilakukan pengacakan peran yang bertujuan untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka diperoleh bahwa kelas Habib (B1) berperan sebagai kelompok eksperimen yang akan menggunakan metode Eksperimen, dan kelas Ali (B2) berperan sebagai kelompok kontrol atau pembanding yang menggunakan metode Demonstrasi.

⁵⁰Sugoyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Affabeta, 2012), h.17.

⁵¹Maisarah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Medan: AKASHA SAKTI, 2019), h. 39.

D. Variable Penelitian

Variable merupakan sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian atau faktor yang berperan dalam penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu:

1. Variable Bebas (X)

Variable bebas dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dan metode demonstrasi

2. Variable Terikat (Y)

Variable terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasann.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: variabel terikat (Kecerdasan Naturalis) dan variabel bebas (metode eksperimen dan metode demonstrasi). Untuk menghindari kesalahpahaman, maka diuraikan defenisi operasional setiap variabel, yaitu:

- 1) Variabel Terikat: Kecerdasan Naturalis

Definisi Konseptual: kemampuan Naturalis adalah kapasitas untuk mengenali dan mengelompokkan fitur tertentu di lingkungan fisik sekitarnya, seperti binatang, tumbuhan, dan kondisi cuaca.

Definisi Operasional: kemampuan Naturalis adalah kemampuan untuk mencintai lingkungan dan sesama makhluk hidup.

- 2) Variabel Bebas: metode eksperimen (kelas eksperimen)

Definisi Konseptual: Metode Eksperimen (percobaan) adalah suatu tuntutan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar menghasilkan suatu produk yang dapat dinikmati masyarakat secara aman dan dalam

pembelajaran melibatkan siswa dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan itu.

Definisi Operasional: Dengan metode eksperimen ini dapat menumbuhkan suasana yang menarik sehingga membuat anak lebih aktif dalam proses belajar, dan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri.

3) Variabel Bebas: Metode Demonstrasi (kelas kontrol)

Definisi Konseptual: Metode Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa atau proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Definisi Operasional: Metode Dmonstrasi adalah suatu acara guru untuk memberikan pelajaran kepada anak secara tidak langsung dan guru hanya mempertunjukkan kegiatan yang yang akan dilakukan sedangkan anak hanya mengamati.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur mengenai kecerdasan naturalis anak ketika menggunakan metode Eksperimen. Observasi terstruktur adalah observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya

1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati setiap sikap, fenomena, ataupun kejadian yang mempunyai keterkaitan dengan objek penelitian. Berdasarkan proses pengumpulan datanya observasi pertama, observasi berperan serta adalah penelitian terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan.

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumentasi yang berguna untuk bahan analisis. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapat keterangan dan penerangan bukti, dokumentasi dapat digunakan sebagai laporan pertanggung jawaban sebagai bukti telah melakukan sebuah penelitian.

Adapun instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu: lembar observasi. Lembar observasi berisi daftar perilaku yang mungkin timbul dan akan diamati ketika anak belajar menggunakan metode Eksperimen. Dalam proses observasi, pengamat hanya memberi tanda centang pada kolom skor yang sesuai. Dari hasil observasi akan diperoleh data yang akan dianalisis dan digeneralisasikan hasilnya. Lembar observasi kecerdasan naturalis anak dan pembuatan angket disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang disajikan pada Tabel berikut::

TABEL 3.2 KISI-KISI OBSERVASI KECERDASAN NATURALIS ANAK

Nama Anak :

Kelompok/ Semester :

Hari/Tanggal :

No	Indikator	Deskriptor	Aspek Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Anak memiliki kecintaan terhadap lingkungannya	1. Anak mampu merawat tanaman				
		2. Anak mampu membuang sampah ke tong sampah				
		3. Anak mau bereksplorasi				
2.	Anak mempunyai kepekaan kepada alam dan juga isinya	1. Anak peduli akan tanaman-tanaman yang ada disekolah				
		2. Anak mampu merawat tanaman-tanaman yang rusak				
3.	Anak bisa memelihara binatang dan merawat	1. Anak bisa memberi pupuk untuk tanaman				
		2. Anak mampu				

	tumbuha	menyiram tanaman				
		3. Anak tidak memetik daun atau bunga yang ada di sekolah				
4.	Anak suka bereksperimen dengan hal-hal baru.	1. Anak mampu membedakan tumbuhan kacang hijau dan kecamba				
		2. Anak mampu memahami prosedur penanaman kecamba				
		3. Anak dapat memahami perubahan dari biji kacang hijau menjadi kecamba.				
Skor yang dicapai						
Skor maksimum						

Keterangan :

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkebang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian kecerdasan Naturalis

NO	Indikator	Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu merawat tanaman	Anak belum bisa mampu merawat tanaman	Anak mulai mampu merawat tanaman dengan bantuan teman	Anak mulai mampu merawat tanaman walaupun masih di bantu guru	Anak mampu merawat tanaman dengan sangat baik tanpa bantuan guru
2	Anak mampu membuang sampah ke tong sampah	Anak belum mampu membuang sampah ke tong sampah	Anak mulai mampu membuang sampah ke tong sampah walaupun dengan bantuan temannya	Anak mulai mampu membuang sampah ke tong sampah ketika guru menyuruhnya	Anak mampu membuang sampah ke tong sampah dengan sangat baik tanpa bantuan teman dan guru
3	Anak mau bereksplorasi	Anak belum mampu bereksplorasi	Anak mulai mampu bereksplorasi bersama temannya	Anak mulai mampu bereksplorasi dengan gurunya	Anak mampu bereksplorasi dengan sangat baik dengan bantuan teman

					gurunya
4	Anak peduli akan tanamannya yang ada di sekolah	Anak belum bisa peduli akan tanamannya yang ada di sekolah	Anak mulai mampu peduli akan tanamannya yang ada di sekolah	Anak mulai mampu peduli akan tanamannya yang ada di sekolah tetapi dengan nasehat dari guru	Anak mampu peduli dengan tanamannya yang ada di sekolah dengan sangat baik
5	Anak mampu merawat tanaman-tanaman yang rusak	Anak belum mampu merawat tanaman-tanaman yang rusak	Anak mulai mampu merawat tanaman yang rusak dengan bantuan teman	Anak mulai mampu merawat tanaman yang rusak dengan bantuan guru	Anak mampu merawat tanaman yang rusak dengan sangat baik tanpa bantuan teman dan guru
6	Anak mampu memberi pupuk untuk tanaman	Anak belum mampu memberi pupuk untuk tanaman	Anak mulai mampu memberi pupuk untuk tanaman dengan bantuan teman	Anak mulai mampu memberi pupuk untuk tanaman dengan bantuan guru	Anak mampu memberi pupuk untuk tanaman dengan sangat baik tanpa bantuan dari teman dan guru

7	Anak mampu menyiram tanaman	Anak belum mampu menyiram tanaman dengan benar	Anak mulai mampu menyiram tanaman yang layu-layu saja	Anak mulai mampu menyiram tanaman dengan dorongan dari gurunya	Anak mampu menyiram tanaman dengan sangat baik tanpa bantuan dari guru
8	Anak tidak memetik daun atau bunga yang ada di sekolah	Anak masih suka memetik daun atau bunga di sekolah	Anak mulai bisa untuk tidak memetik daun atau bunga di sekolah ketika teman menegurnya	Anak mulai bisa untuk tidak memetik daun atau bunga di sekolah walaupun masih dengan dorongan dari guru	Anak mampu untuk tidak memetik daun dan bunga yang ada di sekolah tanpa bantuan teman dan guru
9	Anak mampu membedakan tumbuhan kacang hijau dan kecamba	Anak belum mampu membedakan tumbuhan kacang hijau dan kecamba	Anak mulai mampu membedakan tumbuhan kacang hijau dengan kecamba walaupun masih kesulitan membedakan	Anak mulai mampu membedakan tumbuhan kacang hijau dengan kecamba ketika guru memberikan penjelasan ulang	Anak mampu membedakan tumbuhan kacang hijau dengan kecamba dengan sangat baik tanpa bantuan dari guru

10	Anak mampu memahami prosedur penanaman kecamba	Anak belum mampu memahami prosedur penanaman kecamba	Anak mulai mampu memahami prosedur penanaman kecamba dengan bantuan teman	Anak mulai mampu memahami prosedur penanaman kecamba dengan bantuan dari guru	Anak mampu memahami prosedur penanaman kecamba dengan sangat baik tanpa bantuan dari guru
11	Anak memahami perubahan dari biji kacang hijau menjadi kecamba .	Anak belum mampu memahami perubahan dari biji kacang hijau menjadi kecamba	Anak mulai mampu memahami perubahan dari biji kacang hijau menjadi kecamba walaupun masih bertanya dengan teman	Anak mulai mampu memahami perubahan dari biji kacang hijau menjadi kecamba dengan penjelasan ulang dari guru	Anak mampu memahami perubahan dari biji kacang hijau menjadi kecamba dengan sangat baik tanpa bantuan dari guru

Keterangan :

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkebang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas item angket

Instrument penelitian yang telah disusun diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetah.

Uji kesahian dan keandalannya, serta ditujukan agar hasil penelitian yang dilakukan berkualitas tinggi. Instrument yang valid adalah instrument yang valid adalah instrument yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas dapat dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* terhadap nilai-nilai anatar variable X dan Variabel Y, seperti yang diungkapkan Sugiono, dalam Akdon :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Contoh perhitungan koefesien korelasi untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{array}{ll} \sum X & = 21 & \sum X^2 & = 21 \\ \sum Y & = 422 & \sum Y^2 & = 7230 \\ \sum XY & = 362 & N & = 25 \end{array}$$

Maka diperoleh :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{25(362) - (21)(422)}{\sqrt{\{(25)(21) - (21)^2\} \{(25)(7230) - (422)^2\}}} \\ &= \frac{9050 - 8862}{\sqrt{\{525 - 441\} \{180750 - 178084\}}} \\ &= \frac{188}{\sqrt{\{84\} \{2666\}}} \end{aligned}$$

$$= \frac{188}{\sqrt{223944}}$$

$$= \frac{188}{473,2272}$$

$$= 0,39727$$

$$= 0,397$$

Dari daftar nilai kritis *r product moment* untuk $\alpha= 0,05$ dan $N = 25$ didapat $r_{tabel} = 0,396$. Dengan demikian diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,397 > 0,396$ sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1 dinyatakan valid.

Begitu pula dengan menghitung soal nomor 2 sampai nomor 7 dengan cara yang sama akan diperoleh harga validitas setiap butir soal. Berikut ini secara keseluruhan tabel hasil perhitungan uji validitas butir soal:

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Soal

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.397	0,396	Valid
2	0.515	0,396	Valid
3	0.504	0,396	Valid
4	0.697	0,396	Valid
5	0	0,396	Tidak Valid
6	0.407	0,396	Valid
7	0.285	0,396	Tidak Valid
8	0.397	0,396	Valid
9	0	0,396	Tidak Valid
10	0.625	0,396	Valid

Setelah harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $N = 25$, maka dari 10 soal yang diujicobakan, diperoleh 7 soal dinyatakan valid dan 3 soal dinyatakan tidak valid. Sehingga 7 soal yang dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen pada pre test dan post test.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan sehingga akan didapat hasilnya berupa generalisasi dari pembuktian hipotesis. Teknik analisis data pada penelitian ini akan menggunakan dua statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendiskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data yakni 1) menentukan ukuran dari data seperti nilai modus, rata-rata dan nilai tengah (median); 2) menentukan ukuran variabilitas data seperti, varian, tingkat penyimpangan (deviasi standar), jarak (tange); 3) menentukan ukuran bentuk data, *skewness*, kurtosis, plot books.⁵²

2. Uji Statistik Inferensial

Statistic Inferensial sering juga disebut (*Statistik induktif* atau *statistic probabilitas*) adalah teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistic ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Dan tetap akan dijelaskan rumus secara manual serta tujuan ujinya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Normalitas adalah data variable penelitian membentuk distribusi normal. Dalam hal ini dikatakan bahwa suatu data yang membentuk distribusi

⁵²Syofyan Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016),h. 2.

normal adalah seimbang antara nilai yang tinggi dengan nilai yang rendah⁵³. Pengujian ini menggunakan uji *liliefors* dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

- 1) Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ disajikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

\bar{X} : Rata-rata

S : Simpang baku sampel

- 2) Untuk tiap angka baku ini dengan menggunakan distribusi normal dihitung peluang F :

$$F(Z_i) = P(Z \geq Z_i)$$

- 3) Selanjutnya dihitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi itu menyatakan dengan $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- 4) Menghitung $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlaknya.
- 5) Mengambil harga mutlak yang besar (L_0) untuk menerima atau menolak hipotesis, kemudian membandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Dengan kriteria:

Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka sampel berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$, maka sampel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yaitu data yang dibandingkan sejenis atau bersifat homogen atau sebaran antara bagian data homogen.⁵⁴ Pengujian yang akan

⁵³Indra Jaya, *Penerapan Statistika untuk Pendidikan*, (Medan, Perdana Publishing, 2018), h. 251-253.

dilakukan adalah membandingkan varians terbesar dan terkecil dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

1) Cari F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

2) Tetapkan α yaitu 0,05

3) Hitung $F_{tabel} = F$ (n varians besar -1, n varians terkecil -1)

4) Bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Dengan kriteria:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka sampel bervarians homogen.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka sampel bervarians heterogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan kebenarannya dapat diterima atau tidak. Dikarenakan sampel berdistribusi normal dan bervarians homogen, maka perhitungan menggunakan uji-t dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S1}{n_1} + \frac{S2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t : Luas daerah yang dicapai PK

n1 : Banyak anak pada sampel kelas eksperimen

n2 : Banyak anak pada sampel kelas kontrol

S1 : Simpangan baku pada kelas eksperimen

S2 : Simpangan baku pada kelas kontrol

\bar{X}_1 : Rata-rata selisih kelas eksperimen

\bar{X}_1 : Rata-rata selisih skor kelas kontrol

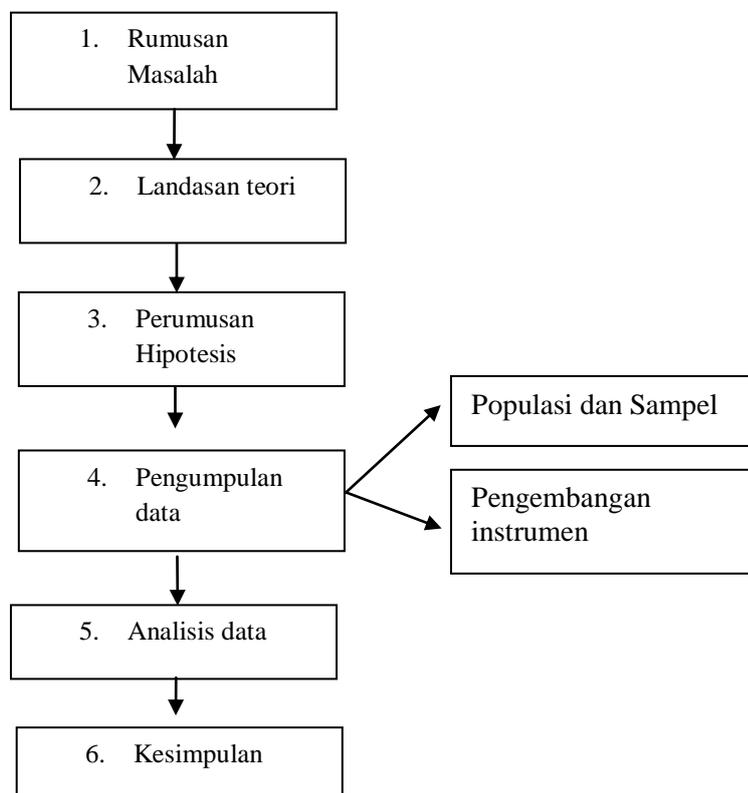
Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan *sign. 2 tailed* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan *sign. 2 tailed* < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini mengacu pada tahap-tahap sebagaimana yang dinyatakan oleh Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa prosedur penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut.⁵⁵



Adapun penjelasan mengenai prosedur penelitian di atas berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti yakni: 1) Mencari rumusan masalah melalui pengumpulan data dengan observasi awal yang dilakukan peneliti; 2) Mencari

⁵⁵Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, h. 49-51.

teori yang sesuai untuk memperjelas masalah yang diteliti, merumuskan hipotesis dan sebagai referensi menyusun instrumen penelitian; 3) Membuat hipotesis yakni terdapat pengaruh Metode Eksperimen terhadap kecerdasan naturalis anak; 4) Melakukan observasi untuk mengumpulkan data di Apakah terdapat pengaruh metode Demonstrasi Pengenalan Alam Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan menggunakan kisi-kisi instrumen pada lembar observasi; 5) Menganalisis data dengan melakukan uji statistik deskriptif dan uji statistik inferensial berdasarkan data yang ditemukan dari pengumpulan data untuk menjawab rumusan dan hipotesis yang diajukan; 6) Membuat kesimpulan yang berisi jawaban singkat dari setiap rumusan masalah.

Table 3.5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 2021						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Jun	Jul
1.	Tahap Persiapan							
	a. Penyusunan Dan Pengajuan Judul							
	b. Pengajuan Proposal							
	c. Perijinan Penelitian							
2.	Tahap Pelaksanaan							
	a. Pengumpulan Data							
	b. Analisis Data							
3.	Tahap akhir penelitian							

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan

Gambar 4.1

Tampak depan sekolah RA Al-Ittihadiyah



Sumber Foto: Peneliti

RA Al-Ittihadiyah berdiri sejak tahun 1992 dan berlokasi di Jalan Sei Kera No. 199 Kec. Medan Perjuangan Kota Medan. Sekolah ini yang pertama kali buka di daerah Sei Kera hingga awal mula berdirinya RA Al-Ittihadiyah ini di latar belakang oleh kepeduliannya Ibu Hj. Yusnidar Harahap mengenai pendidikan agama Islam untuk anak usia dini yang sering terabaikan oleh masyarakat pada umumnya. Banyak orang tua yang menginginkan anaknya masuk di sekolah umum agar pintar dalam segala jenis materi pelajaran di sekolahnya nanti. Melalui yayasan Muslimat Al-Ittihadiyah ini menginginkan anak-anak belajar agama Islam sepenuhnya dan ditanamkan sejak usia dini agar anak selalu ingat dan mengamalkan untuk kehidupannya di masa depan.

2. Visi dan Misi RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan

Gambar 4.2

Visi, Misi dan Tujuan Sekolah RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan



Sumber Foto: Peneliti

a. Visi

Menciptakan generasi Islam yang beriman dan bertaqwa.

b. Misi

- 1) Menjadikan generasi Islam yang berilmu, sholeh dan sholeha.
- 2) Melahirkan generasi Islam yang berkwalitas.
- 3) Membentuk prilaku muslim sejak dini.

c. Tujuan

- 1) Membentuk generasi Islam yang beriman dan berakhlak mulia.
- 2) Menanamkan jiwa Islami kepada anak untuk selalu mengingat Allah SWT.
- 3) Membantu mengembangkan potensi anak kearah pembentukan sikap yang Islami.

3. Proses belajar dan pembelajaran

Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di RA Al-Ittihadiyah adalah sebagai berikut:

- a. Hari Senin, selasa, rabu, kamis dimulai pukul 08.00 s/d 11.00
- b. Hari jum'at dimulai pukul 08.00 s/d 10.30
- c. Hari sabtu dimulai pukul 08.00 s/d 11.00

4. Kondisi Guru RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan

Jumlah tenaga pengajar di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan ada 4Orang, secara terperinci dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1

Kondisi Guru di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan

No	Guru	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru	4
	Jumlah	5

Sumber : Dokumen Sekolah RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan.

Gambar 4.3

Sarana Dan Prasarana Bermain anak di sekolah RA Nur Hidayah



Sumber Foto: Peneliti

Gambar 4.4



Sumber Foto: Peneliti

Gambar 4.5



Sumber Foto: Peneliti

RAAI-Ittihadiyah Sei Kera Medan memiliki sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar seperti tabel berikut:

Tabel 4.2

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Buruk
1.	Kantor kepala sekolah	1	✓	
2.	Meja kepala sekolah	1	✓	
3.	Kursi kepala sekolah	1	✓	
4.	Kantor tata usaha	1	✓	
5.	Kursi tata usaha	1	✓	
6.	Meja tata usaha	1	✓	
7.	Ruang kelas	3	✓	
8.	Papan tulis	3	✓	
9.	Meja belajar	10	✓	
10.	Kursi	10	✓	
11.	Lemari anak	6	✓	
12.	Kamar mandi	3	✓	
13.	Meja tempat tas anak	2	✓	
14.	Tong sampah	3	✓	
15.	Sapu kelas	3	✓	
16.	Ember	2	✓	
	Sarana bermain anak			
17.	Ayunan (outdoor)	4	✓	
18.	Ayunan bulat (outdoor)	2	✓	
19.	Jungkat-jungkit (outdoor)	1	✓	
20.	Papan titian(outdoor)	1	✓	
21.	Jembatan rantai (outdoor)	1	✓	
22.	Komedi putar (outdoor)	1	✓	
23.	Ayunan perahu (indoor)	1	✓	
24.	Perosotan	2	✓	

6. Jumlah Peserta Didik di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan

Peserta didik di RAAI-Ittihadiyah Sei Kera Medan

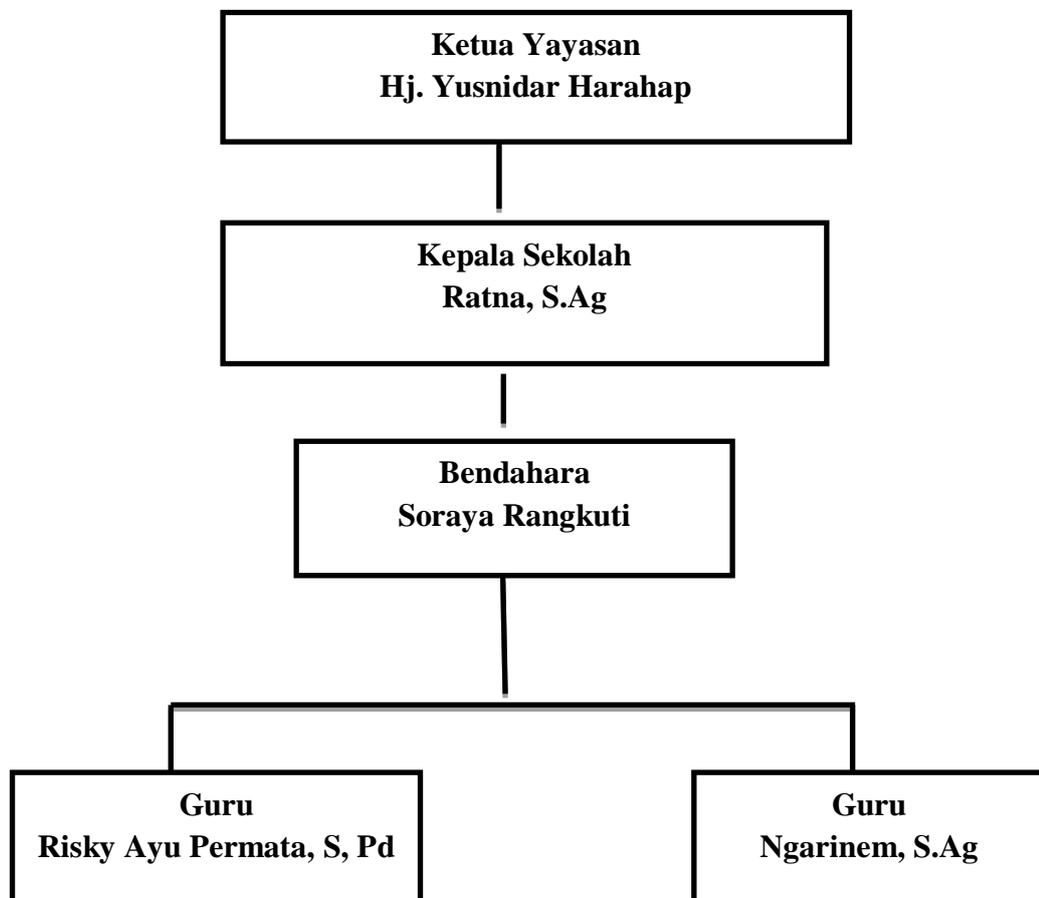
Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan

Nama Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah anak
Kelas B Matahari	3	4	7
Kelas B Mawar	4	3	7
Jumlah Keseluruhan siswa/i			14

Sumber : Kepala RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan

7. Struktur Organisasi di RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Sekolah RA Al-Ittihadiyah



Sumber : Dokumen Sekolah RA Al-Ittihadiyah Sei Kera Medan

8. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah diterangkan pada bab III bahwa desain dalam penelitian ini adalah quasi eksperimental dan data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan tehnik observasi. Lembar observasi yang telah disusun digunakan untuk mengamati kecerdasan naturalis anak di kelompok B usia 5-6 tahun di RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera MedanT.A 2020-2021.

9. Data Nilai Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

a. Nilai Hasil Kelas Eksperimen

Nilai hasil test pre-test dan post-test kelas eksperimen dengan menggunakan metodeeksperimen diRA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera MedanT.A 2020-2021. dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Hasil Nilai Test Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen

No	Kelas eksperimen Pre test (Y_1)	Kelas eksperimen Pos test (X_1)
A01	3	5
A02	3	6
A03	4	8
A04	5	9
A05	6	9
A06	7	10
A07	8	10
Jumlah	36	57
Rata-rata	5,1	8,1
1	2	3
Modus	3	9 dan 10
Median	5	9

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi kegiatan menanam kecamba pada anak dengan menggunakan metode demonstrasi pre test di atas kelas, eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata 5.1 dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 8, modusnya 3 dan nilai median 5 dan kegiatan dengan menggunakan metode Eksperimen menanam kecamba post test di kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata 8.1, nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 10, modusnya 9 dan 10 dan mediannya .

b. Nilai Hasil Kelas Kontrol

Tabel 4.5 Data Hasil Nilai Test Pre-Test Dan Post-Test Kelas kontrol

No	Kelas kontrol Pre test (Y_1)	Kelas kontrol Pos test (X_1)
A01	3	3
A02	3	4
A03	4	5
A04	4	5
A05	6	7
A06	7	8
A07	8	9
Jumlah	35	41
Rata-rata	5	5,8
1	2	3
Modus	3 dan 4	5
Median	4	5

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi kegiatan menanam kecamba pada anak dengan menggunakan metode Demonstrasi pre test di atas kelas kontrol dengan memperoleh nilai rata-rata 5 dengan nilai terendah 3 dan

nilai tertinggi 8, modusnya 3 dan 4 dan nilai median 4, dan kegiatan dengan menggunakan metode demonstrasi post test di kelas kontrol dengan memperoleh nilai rata-rata 5,8, nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 9, modusnya 5 dan mediannya 5.

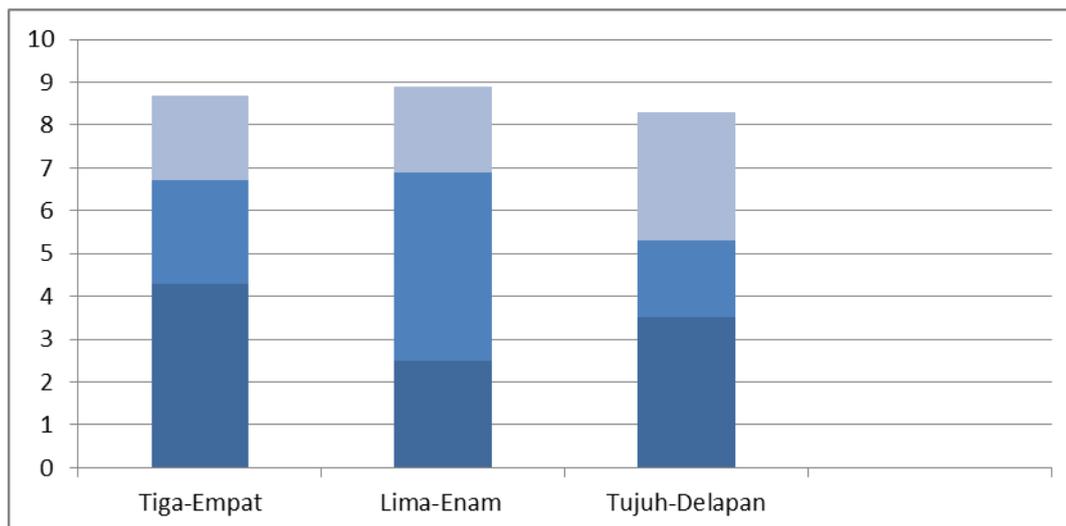
10. Data nilai pre-test kelas eksperimen

Tes uji kemampuan awal (pre- test) kelas B-1 RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan di beri pada awal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa pada kedua kelas sama atau tidak. Hasil dan pre-tesr kelas eksperimen ditujukan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Pre-Test Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Presentasi	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase Kumulatif
1.	3-4	3	42%	3	42%
2.	5-6	2	29%	5	71%
3.	7-8	2	29%	7	100%
Total		7	100%		

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil Pre-test eksperimen yang berjumlah 7 orang anak, nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 3-4 sebanyak 3 orang anak, nilai 5-6 sebanyak 2 orang anak, dan nilai 7-8 sebanyak 2 orang anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.6 Diagram Hasil Pre-test Kelas Eksperimen

11. Data Nilai Pos-Test Kelas Eksperimen

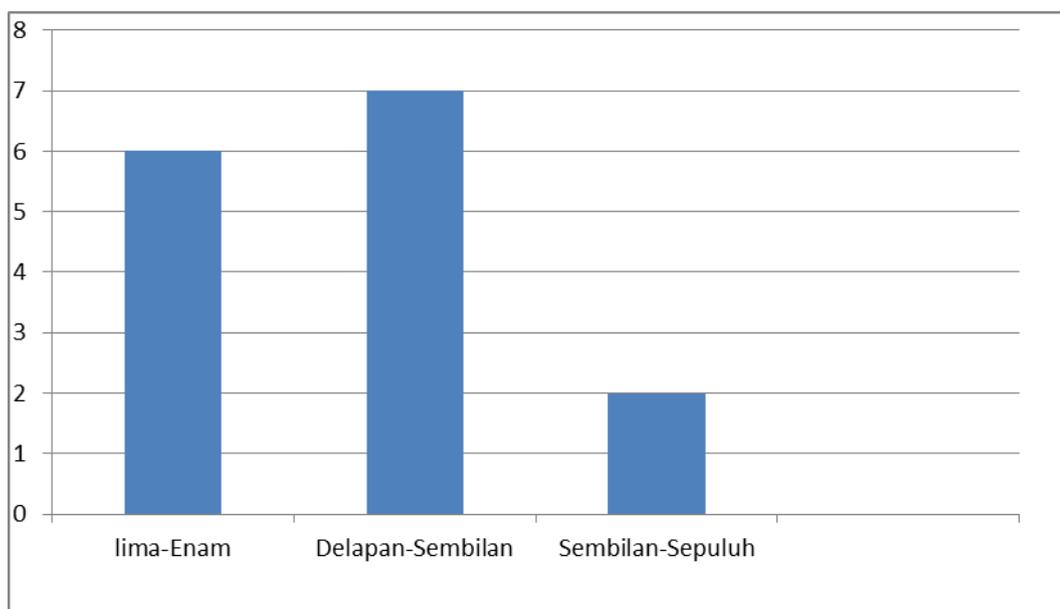
Setelah kelas eksperimen B RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan diberikan perlakuan yang berbeda yaitu dengan bantuan praktek langsung menggunakan metode eksperimen kemudian kelas B-1 RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan diberikan post-test dengan perlakuan yang sama seperti perlakuan pre-test. Hasil yang diperoleh ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Pos-Test Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Presentasi	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase Kumulatif
1.	5-6	2	29%	2	28%
2.	8-9	2	29%	4	57%
3.	9-10	3	42%	7	100%
Total		7	100%		

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil Pre-test eksperimen yang berjumlah 7 orang anak, nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 5-6 sebanyak 2

orang anak, nilai 8-9 sebanyak 2 orang anak, dan nilai 9-10 sebanyak 3 orang anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.7 Diagram Hasil Post-test Kelas Eksperimen

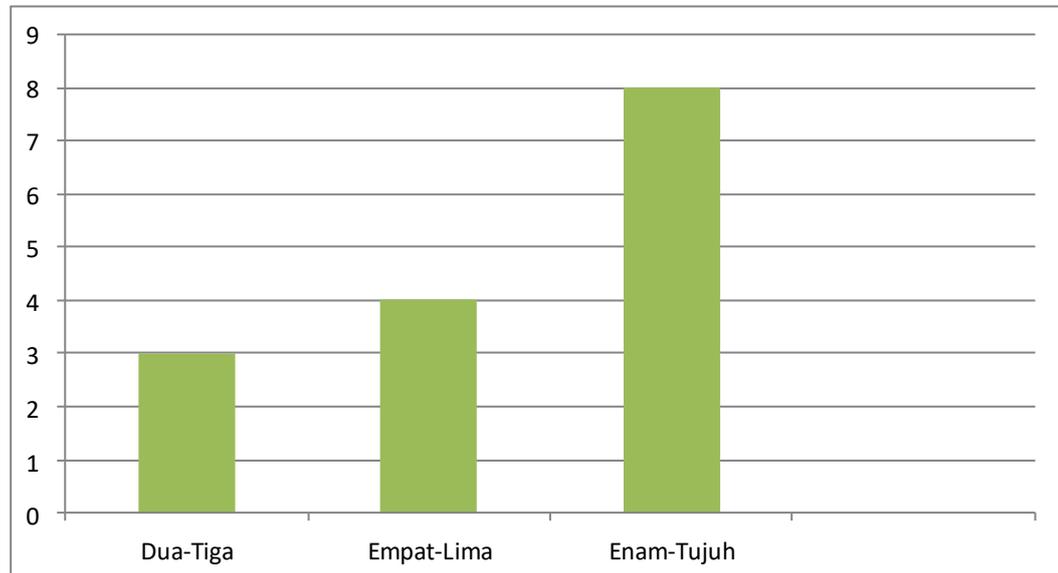
12. Data Nilai Pre-Test Kelas Kontrol

Tes uji kemampuan awal (Pre-test) kelas B-2 RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medandengan penggunaan media pembelajaran biasa yaitu menggunakan metode Demonstrasi, diberikan pada awal penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak pada kedua kelas sama atau tidak. Hasil data pre-test kelas kontrol ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Data Pre-Test Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Presentasi	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase Kumulatif
1.	3-4	3	42%	3	42%
2.	4-6	2	29%	5	71%
3.	7-8	2	29%	7	100%
Total		7	100%		

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil Pre-test eksperimen yang berjumlah 7 orang anak, nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 3-4 sebanyak 3 orang anak, nilai 4-6 sebanyak 2 orang anak, dan nilai 7-8 sebanyak 2 orang anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 4.8 Diagram Hasil Pre-test Kelas kontrol

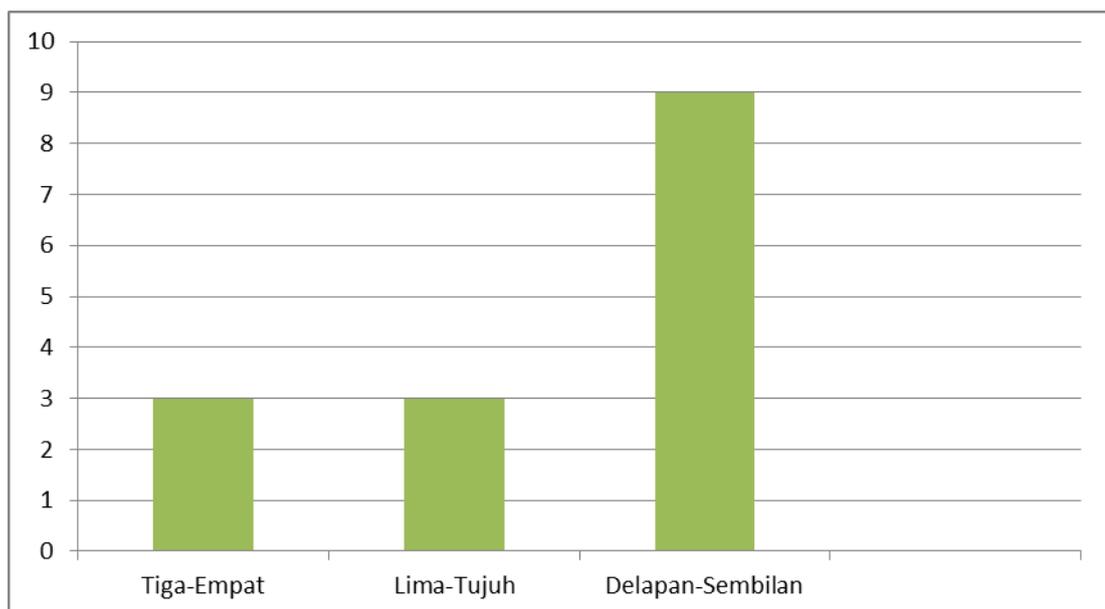
13. Data nilai Pos-Test Kelas Kontrol

Setelah kelas kontrol kelas B-2 RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medandiajarkan dengan menggunakan bantuan metode Demonstrasi, maka di beri post-test untuk mengetahui hasil belajarnya. Hasil data post-test kelas kontrol akan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Data Pos-Test Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Presentasi	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase Kumulatif
1.	3-4	2	29%	2	29%
2.	5-7	3	42%	5	71%
3.	8-9	2	29%	7	100%
Total		15	100%		

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil Pre-test eksperimen yang berjumlah 7 orang anak, nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 3-4 sebanyak 2 orang anak, nilai 5-7 sebanyak 3 orang anak, dan nilai 8-9 sebanyak 2 orang anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.9 Diagram Hasil Post-test Kelas control

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Normalitas dilakukan dengan uji *lilliefors* yaitu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian data dikatakan normal atau tidak, kriteria pengujian data dikatakan normal apabila sampel penelitian berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dan $n = 7$.

a. Kelas Eksperimen

Tabel 4.10 Data Uji Normalitas Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	<i>Pre-test</i>	0,158	0.300	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
2	<i>Post-test</i>	0,155	0.300	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal

Tabel menunjukkan bahwa perhitungan dari uji normalitas pada kelas eksperimen tahap pre-test adalah $L_{hitung} = 0,158$ dan $L_{tabel} = 0,300$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai pre-test kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi **normal**. Begitu juga pada tahap post-test memperoleh $L_{hitung} = 0,155$ dan $L_{tabel} = 0.300$. karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai post-test dinyatakan berdistribusi **normal**.

b. Kelas kontrol

Tabel 4.11 Data Uji Normalitas Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	<i>Pre-test</i>	0,280	0,300	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
2	<i>Post-test</i>	0,232	0,300	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal

Tabel menunjukkan bahwa perhitungan dari uji normalitas pada kelas kontrol tahap pre-test adalah $L_{hitung} = 0,280$ dan $L_{tabel} = 0.300$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai pre-test kelas Kontrol dinyatakan berdistribusi **normal**. Begitu juga pada tahap post-test memperoleh $L_{hitung} = 0,232$ dan $L_{tabel} = 0.300$. karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai post-test dinyatakan berdistribusi **normal**.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varians yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Hasil penelitian Naturalis anak sebelum diajarkan dengan metode Eksperimen pada siswa kelas B-1 diperoleh nilai varian sebesar 3,8095 dan kemandirian anak sebelum diajarkan dengan metode Demonstrasi pada siswa kelas B-2 Melalui diperoleh nilai varian sebesar 4,0000 maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar **1,0500**. Nilai F_{tabel} dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang 6 dk penyebut 6 $F_{0,05}(6,6)$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,28

Dari data tersebut diketahui bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu **1,0500 < 4,28** sehingga disimpulkan bahwa kecerdasan Naturalis anak sebelum diajarkan dengan Metode Eksperimen dan kecerdasan Naturalis sebelum diajarkan dengan Metode Demonstrasi bersifat **Homogen**.

Berdasarkan hasil penelitian Kecerdasan Naturalis anak sesudah diajarkan dengan metode Eksperimen pada siswa kelas B-1 diperoleh nilai varian sebesar 3,8035 dan kecerdasan Naturalis sesudah diajarkan dengan metode Demonstrasi pada siswa kelas B-2 diperoleh nilai varian sebesar 4,8095 maka diperoleh nilai

F_{hitung} sebesar 1,2644 nilai F_{tabel} dengan taraf nyata dan dk pembilang 6 dan dk penyebut 6 $F_{0,05}(6,6)$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,28.

Dari data tersebut diketahui bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,2644 < 4,28$ maka disimpulkan bahwa kecerdasan Naturalis anak sesudah diajarkan dengan Metode Eksperimen dan Metode Demonstrasi bersifat Homogen. Dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.12 Analisis Uji Homogen Data

Sumber Data	Metode Pembelajaran	(S^2)	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Sebelum Pembelajaran(<i>Pre-Test</i>)	Eksperimen	3,8095	1,0500	4,28	Homogen
	Demonstrasi	4,0000			
Sesudah Pembelajaran(<i>Post-Tes</i>)	Eksperimen	3,8035	1,2644	4,28	Homogen
	Demonstrasi	4,8095			

3. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t.

a. Hipotesis pertama

Terdapat pengaruh metode eksperimen terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ittihadiyah jalan sei kera medan tahun ajaran 2020/ 2021. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,8672$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dk 7 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,895$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,8672 > 1,895$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian kesimpulannya terdapat pengaruh metode Eksperimen terhadap kecerdasan Naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan Tahun Ajaran 2020/ 2021

b. Hipotesis Kedua

Terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ittihadiyah jalan sei kera medan tahun ajaran 2020/2021. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,7055$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dk 7 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,819$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,7055 < 1,819$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian kesimpulannya tidak terdapat pengaruh metode Demonstrasi terhadap kecerdasan Naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan Tahun Ajaran 2020/ 2021.

c. Hipotesis Ketiga

Ada perbedaan pengaruh metode eksperimen dengan metode demonstrasi terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ittihadiyah jalan sei kera medan tahun ajaran 2020/2021. Hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai post-test dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $t_{hitung} = 1,977$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dk 12 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,782$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.13 Data Hasil Perhitungan Nilai Post-Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Skor Rata-Rata Nilai Post-Test		DK	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol				
8,1	5,857	12	1,977	1,782	$T_{hitung} > T_{tabel}$

Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil kecerdasan Naturalis anak, yaitu dari 12 deskriptor maka rata-rata nilai post-test anak yang belajar menggunakan metode Eksperimen adalah 8,1 yang berada pada kategori tinggi

dan nilai rata-rata post-test anak yang belajar menggunakan metode Demonstrasi adalah 5,857 yang berada pada kategori rendah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh metode eksperimen terhadap kecerdasan naturalis anak di RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan maka dilakukan penelitian sebanyak 6 kali pertemuan sebelum dan sesudah perlakuan (pre-test dan post-test), dilaksanakan dengan observasi anak. Dalam pengumpulan data penelitian dengan instrumen yang telah ada.

Berdasarkan hasil observasi kedua sampel tersebut diperoleh hasil yaitu sebelum pemberian perlakuan, anak diberikan tes kemampuan awal sehingga diperoleh rata-rata nilai untuk kelas eksperimen sebesar 5,1 dan untuk kelas kontrol sebesar 5,0. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua kelas tersebut hampir sama. Oleh karena itu kedua kelas tersebut perlu diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut maka diperoleh nilai rata-rata dari kelas eksperimen menggunakan metode Eksperimen 8,1 dan kelas kontrol dengan metode Demonstrasi 5,8. Jadi rata-rata kecerdasan Naturalis anak di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kecerdasan naturalis anak di kelas kontrol.

Berdasarkan data nilai pos-test anak ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode Eksperimen terhadap kecerdasan Naturalis anak hal ini terlihat dari nilai rata-rata kecerdasan Naturalis anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah 5,142 menjadi 8,142. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.8672 > 1,895$

Dalam memilih metode pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting dilakukan guru dalam proses pembelajaran disekolah. Dalam memaksimalkan proses belajar mengajar seorang guru harus pandai dalam memilih metode yang tepat, dari beberapa metode yang ada salah satu metode untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak adalah metode eksperimen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini di RA Al-Ittihadiyah jalan sei kera medan sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dan hasil yang dipaparkan pada bab IV adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh eksperimen terhadap kecerdasan naturalis anak kelas eksperimen usia 5-6 tahun di RA Al-Ittihadiyah jalan sei kera medan. Hal ini dibuktikan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pre test (5,1) dan nilai rata-rata post test (8,142) yang berjumlah 7 anak dengan nilai $t_{hitung} = 2.8672$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dk 7 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,895$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Tidak terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap kecerdasan naturalis kelas kontrol anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ittihadiyah jalan sei kera medan. Dibuktikan dapat dilihat pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata pre test (5,0) dan post test (5,857) yang berjumlah 7 anak, dengan nilai $t_{hitung}=0,7055$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dk 7 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,895$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Terdapat perbedaan pengaruh antara metode edengan metode demonstrasi terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ittihadiyah jalan sei kera medan. Dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai post test dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $t_{hitung} = 1,977$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat dari tabel t pada dk 12 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,782$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Kepada kepala sekolah untuk dapat menerapkan metode eksperimen dengan menyediakan fasilitas-fasilitas untuk menunjang kecerdasan naturalis anak semakin meningkat.
2. Kepada guru disarankan untuk menerapkan metode eksperimen kepada anak untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak minimal satu kali dalam seminggu.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang sama dengan skripsi ini disarankan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara mempersiapkan sajian metode-metode lain dan mengoptimalkan waktu untuk meningkatkan kecerdasan naturalis sejak dini yang dimiliki oleh setiap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Sefirina.(2013), *Deteksi Minat Bakat Anak*, Jakarta : Medan Pressindo.
- A. Sefrina.(2013), *Deteksi Minat Bakat Anak* , Jakarta : Media Pressindo.
- Abuddin Nata. (2012) *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Adi W Gunawan. (2012), *Genius Learning Strategy*, Jakarta : Gramedia.
- Anita Yus.(2014), *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Departemen agama RI. (2010) *Al Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid II, Jakarta: Lentera Abadi.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an Terjemahan Al- Jumanatul' Ali*,:J-ART,
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an Dan Terjemahan Al-Jumanatul Ali*, Bandung: Cv Penerbit J-ART,
- Djaramarah.(2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Farih Ulfah.(2015), *Manajemend PAUD Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Gintings Abdorrahman, 2012. *Esensi Praktis; Belajar & Pembelajaran*, Bandung : Humaniora.
- H. Hamzah. (2009), *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Angkasa.
- H. M. Idris.(2014), *Meningkatkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng*, Jakarta : Luxima Metro Media.
- I, Soefandi, (2009), *Strategi Mengembangkan Potensi Kecer*
- Imam Bukhari, *Kitab Shahih Buhari, Bab al-Jana'iz, bab ma qila aulad al-musyrikin*, Juz. 5.
- Indra Jaya. (2018), *Penerapan Statistika untuk Pendidikan*, Medan, Perdana Publishing.
- Istarani.(2012), *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, Medan : Iscom Medan.
- Khadijah, (2013), *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media.
- Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembanganny*, Medan: PERDANA PUBLISHIN.

- Khadijah. (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing. Khadijah.(2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah.(2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Kurniarsih, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, Jakarta : Kata Pena.
- M, Yamin, (2013), *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*, Jakarta : Presada Press Group.
- M, Yaumi.(2013), *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Maisarah.(2018), *Matematikadan Sains Anak Usia Dini*, Medan: Akasha Sakti.
- Maisarah.(2019), *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Medan: AKASHA SAKTI.
- Menteri Pendidikan Nasional (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional,
- Mursid.(2015), *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Musfiroh.(2008), *Pengembangan Kecerdasan Majemuk, Modul I*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 (2013) Tentang *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun (2009) Tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak USia Dini.
- Rizema Putra Sitiatava, 2013, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis SAINS*, Jakarta : Diva Press,
- Roestiyah.(2008), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Safrinur, *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*.

- Saripudin Aip. 2018. *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Metode Discovery Inkuiri pada Pembelajaran Sains*, Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education, Vol.3, No. 1, June, P-ISSN: 2541-2418.
- Sopiyana Muhammad. 2018. *Metode Pendidikan Sholat Kepada anak usia 5-10 Tahun dalam Keluarga*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume 1, No 02, p 245-265, ISSN 2338-4131.
- Sugiyono. (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2013), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan &D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugoyono.(2012), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Affabeta.
- Sumiati.(2013), *Metode Pembelajaran*, Bandung : Wacana Prima.
- Suyadi. (2013), *Konsep Dasar PAUD*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syofyan Siregar.(2016), *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany.(2011), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MII*, (Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widiawati. 2012. Jurnal EMPOWERMENT. *Peranan Tutor Dalam Menanamkan Pembiasaan Solat Pada Anak Di Paud Rudhotul Ilmi Cimahi*, volume 1, No 2, ISSN No 2252-4738.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA AL-ITTIHADIAH SEI KERA MEDAN

Kelompok/Usia : 5-6TAHUN

Semester/Minggu : I

Tema/Subtema/SubTema Spesifik : Tanaman/Tanaman Sayuran/Kecamba, kacang hijau

Hari/Tanggal :

Kompetensi Inti	Komptensi Dasar	Indikator
1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	1.1.1 Anak mengucap syukur kepada Allah karena telah menciptakan tanaman-tanaman (NAM)
2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat. 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	2.1.1 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan(ASK) 2.2.1 Menanyakan tentang alam semesta (ASK)
3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu,	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)	3.1.1 Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan (NAM) 3.3.1 Menulis tulisan kecamba dalam bahasa Inggris (FMH)

<p>merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain</p>	<p>3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p>	<p>3.6.1 Membedakan antara biji kacang hijau dengan kecamba. (KOGNITIF)</p> <p>3.10.1 Anak mengamati percobaan pembuatan kecamba (BAHASA)</p> <p>3.15.1 Anak mampu bernyanyi (SENI)</p>
<p>4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia</p>	<p>4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya</p> <p>4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media</p>	<p>4.1.1 Membaca Do'a-do'a harian dan surah pendek (NAM)</p> <p>4.3.1 Senam pagi(FMK)</p> <p>4.6.1 Anak mampu menjelaskan bentuk perubahan yang terjadi dalam percobaan menanam kecamba (KOGNITIF)</p> <p>4.10.1 Menjawab pertanyaan teman dan guru tentang kegunaan kacang hijau dan kecamba (BAHASA)</p> <p>4.15.1 memilih warna untuk menghias hasil karyanya dalam mengarsih (SENI)</p>

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak dapat mengetahui manfaat/kegunaan air dalam kehidupan sehari-hari
2. Anak dapat terbiasa mengucapkan syukur kepada Allah karena telah menciptakan bermacam-macam tanaman, tumbuhan, hewan, dll.
3. Anak dapat melakukan eksperimen menanam biji kacang hijau menjadi tanaman kecamba

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

1. Menulis tulisan kecamba dengan bahasa Inggris dalam buku kreativitas anak
2. Memilih warna untuk menghias hasil karyanya dalam mengarsih
3. Melakukan percobaan menanam kecamba dengan menggunakan biji kacang hijau
4. Menyanyi lagu sesuai tema "Desa Ku"

Metode Pembelajaran :

1. Bermain
2. Metode penugasan
3. Metode Eksperimen

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Anak terbiasa mengucapkan syukur atas segala ciptaan Allah
2. Melakukan senam pagi
3. Anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
4. Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar
5. Membaca surah pendek dan do'a-do'a harian

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Indikator Capaian Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Media/Sumber Pembelajaran	Penilaian
Kegiatan Pembukaan (60 Menit)	<p>4.3.1 Senam pagi (FMK)</p> <p>3.1.1 Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar(NAM)</p>	<p>1. Baris berbaris dilapangan melakukan senam pagi</p> <p>2. Membaca doa sebelum belajar</p>	<p>Speaker</p> <p>Laptop</p> <p>Bacaan Doa</p> <p>Guru dan Anak</p>	Pengamatan
	<p>3.15.1 Anak mampu menyanyi (SENI)</p> <p>2.2.1 Menanyakan tentang kegunaan air(ASK)</p> <p>1.1.1 Anak mengucap syukur kepada Allah karena telah menciptakan Air (NAM)</p>	<p>3. Bernyanyi beberapa lagu sebelum belajar (huruf abjad, huruf hijaiyyah, dan angka)</p> <p>4. Tanya jawab dengan anak tentang kegunaan biji kacang hijau dan kecamba yang anak ketahui</p> <p>5. Anak mengucap syukur dengan membaca “Alhamdulillah” karena tumbuh-tumbuhan seperti kacang hijau dan kecamba adalah ciptaan Allah</p>	Anak dan guru	Percakapan
Kegiatan Inti (60 menit)	<p>3.3.1 Menulis tulisan air dalam bahasa Inggris (FMH)</p> <p>4.15.1 Mewarnai gambar sketsa gelas (SENI)</p>	<p>1. Anak menulis tulisan “K-E-C-A-M-B-A” pada buku majalah anak</p> <p>2. memilih warna untuk menghiashasil</p>	<p>Anak</p> <p>Pensil penghapus</p> <p>krayon</p> <p>Buku kreativitas</p>	Unjuk kerja

	<p>4.10.1 Menjawab pertanyaan teman dan guru tentang kegunaan air (BAHASA)</p> <p>3.10.1 Anak mengamati percobaan larut dan tidak larut (BAHASA)</p> <p>4.6.1 Anak mampu menjelaskan bentuk perubahan yang terjadi dalam percobaan menanam biji kacang hijau yang akan menjadi tanaman kecamba.</p>	<p>karyanya dalam mengarsih</p> <p>3. Anak menjawab pertanyaan mengenai kegunaan biji kacang hijau dan kecamba</p> <p>4. Anak mengamati dan melakukan percobaan dalam membuat kecamba dengan menggunakan biji kacang hijau</p> <p>6. Anak menyebutkan perubahan yang terjadi pada biji kacang hijau yang dimasukkan dalam wadah akua gelas</p>	<p>anak (majalah)</p> <p>Guru dan anak</p> <p>Wadah akua gelas kecil</p> <p>Air</p> <p>Kapas</p> <p>Kacang hijau</p> <p>Pewarna makanan</p> <p>Sendok</p> <p>Piring</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p>
<p>Istirahat dan makan (30 menit)</p>	<p>2.1.1 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (ASK)</p>	<p>1. Mencuci tangan sebelum makan</p>	<p>Air</p> <p>ember</p> <p>Sabun</p> <p>Lap tangan</p>	<p>Observasi</p>
<p>Kegiatan Penutup (30 menit)</p>	<p>4.1.1 Membaca Do'a-Do'a harian dan surah pendek (NAM)</p> <p>3.15.1 Anak mampu bernyanyi (SENI)</p>	<p>1. Anak membaca do'a harian dan surah pendek bersama-sama</p> <p>2. Menyanyikan lagu "Desa ku"</p>	<p>Lagu anak</p>	<p>Observasi</p>

		3. Menanyakan Perasaan anak dan hal-hal yang sudah dipelajari anak 5. Membaca doa pulang		
--	--	---	--	--

Mengetahui,

Kepala RA Al-
Ittihadiyah Sei Kera
Medan

Guru Kelas

Observer

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI Kecerdasan Naturalis ANAK MELALUI METODE EKSPERIMEN PENGENALAN ALAM

TABEL KISI-KISI OBSERVASI Kecerdasan Naturalis ANAK

Nama Anak : Aga

Kelompok/ Semester : B/1

Hari/Tanggal :

No	Indikator	Deskriptor	Aspek Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Anak memiliki kecintaan terhadap lingkungannya	Anak mampu merawat tanaman				
		Anak mampu membuang sampah ke tong sampah				
		Anak mau bereksplorasi				
2.	Anak mempunyai kepekaan kepada alam dan juga isinya	Anak peduli akan tanaman-tanaman yang ada disekolah				
		Anak mampu merawat tanaman-tanaman yang rusak				
3.	Anak bisa memelihara binatang dan merawat tumbuh-tumbuhan	Anak bisa memberi pupuk untuk tanaman				
		Anak mampu menyiram tanaman				
		Anak tidak memetik daun atau bunga yang ada di sekolah				

4.	Anak suka bereksperimen dengan hal-hal baru.	Anak mampu membedakan tumbuhan kacang hijau dan kecamba				
		Anak mampu memahami prosedur penanaman kecamba				
		Anak dapat memahami perubahan dari biji kacang hijau menjadi kecamba.				
Skor yang dicapai						
Skor maksimum						

Keterangan :

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkebang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian kecerdasan Naturalis

NO	Indikator	Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu merawat tanaman	Anak belum bisa mampu merawat tanaman	Anak mulai mampu merawat tanaman dengan bantuan teman	Anak mulai mampu merawat tanaman walaupun masi di bantu guru	Anak mampu merawat tanaman dengan sangat baik tanpa bantuan guru
2	Anak mampu membuang sampah ke tong sampah	Anak belum mampu membuang sampah ke tong sampah	Anak mulai mampu membuang sampah ke tong sampah walaupun dengan bantuan temannya	Anak mulai mampu membuang sampah ke tong sampah ketika guru menyuruhnya	Anak mampu membuang sampah ke tong sampah dengan sangat baik tanpa bantuan teman dan guru
3	Anak mau bereksplorasi	Anak belum mampu bereksplorasi	Anak mulai mampu bereksplorasi bersama temannya	Anak mulai mampu bereksplorasi dengan gurunya	Anak mampu bereksplorasi dengan sangat baik dengan bantuan temandan gurunya

4	Anak peduli akan tanaman-tanaman yang ada disekolah	Anak belum bisa peduli akan tanaman-tanaman yang ada disekolah	Anak mulai mampu peduli akan tanaman-tanamna yang ada disekolah	Anak mulai mampu peduli akan tanaman-tanaman yang ada di sekolah tetapi dengan nasehat dari guru	Anak mampu peduli dengan tanaman-tanaman yang ada di sekolah dengan sangat baik
5	Anak mampu merawat tanaman-tanaman yang rusak	Anak belum mampu merawat tanaman-tanaman yang rusak	Anak mulai mampu merawat tanaman yang rusak dengan bantuan teman	Anak mulai mampu merawat tanaman yang rusak dengan bantuan guru	Anak mampu merawat tanaman yang rusak dengan sangat baik tanpa bantuan teman dan guru
6	Anak mampu memberi pupuk untuk tanaman	Anak belum mampu member pupuk untuk tanaman	Anak mulai mampu member pupuk untuk tanaman dengan bantuan teman	Anak mulai mampu memberi pupuk untuk tanaman dengan bantuan guru	Anak mampu memberi pupuk untuk tanaman dengan sangat baik tanpa bantuan dari teman dan guru
7	Anak mampu menyiram tanaman	Anak belum mampu menyiram tanaman dengan benar	Anak mulai mampu menyiram tanaman yang layu-layu saja	Anak mulai mampu menyiram tanaman dengan dorongan dari gurunya	Anak mampu menyiram tanaman dengan sangat baik tanpa bantuan dari guru

8	Anak tidak memetik daun atau bunga yang ada di sekolah	Anak masih suka memetik daun atau bunga di sekolah	Anak mulai bisa untuk tidak memetik daun atau bunga di sekolah ketika teman menegurnya	Anak mulai bisa untuk tidak memetik daun atau bunga di sekolah walaupun masih dengan dorongan dari guru	Anak mampu untuk tidak memetik daun dan bunga yang ada di sekolah tanpa bantuan teman dan guru
9	Anak mampu membedakan tumbuhan kacang hijau dan kecamba	Anak belum mampu membedakan tumbuhan kacang hijau dan kecamba	Anak mulai mampu membedakan tumbuhan kacang hijau dengan kecamba walaupun masih kesulitan membedakan	Anak mulai mampu membedakan tumbuhan kacang hijau dengan kecamba ketika guru memberikan penjelasan ulang	Anak mampu membedakan tumbuhan kacang hijau dengan kecamba dengan sangat baik tanpa bantuan dari guru
10	Anak mampu memahami prosedur penanaman kecamba	Anak belum mampu memahami prosedur penanaman kecamba	Anak mulai mampu memahami prosedur penanaman kecamba dengan bantuan teman	Anak mulai mampu memahami prosedur penanaman kecamba dengan bantuan dari guru	Anak mampu memahami prosedur penanaman kecamba dengan sangat baik tanpa bantuan dari guru

11	Anak memahami perubahan dari biji kacang hijau menjadi kecamba.	Anak belum mampu memahami perubahan dari biji kacang hijau menjadi kecamba	Anak mulai mampu memahami perubahan dari biji kacang hijau menjadi kecamba walaupun masih bertanya dengan teman	Anak mulai mampu memahami perubahan dari biji kacang hijau menjadi kecamba dengan penjelasan ulang dari guru	Anak mampu memahami perubahan dari biji kacang hijau menjadi kecamba dengan sangat baik tanpa bantuan dari guru
----	---	--	---	--	---

Keterangan :

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkebang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Lampiran 3

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
Nilai Moral dan Agama	1.1, 1.2	Terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah “alhamdulillah” saat setelah makan				
	3.1	3.1.1 Terbiasa mengucapkan doa belajar, doa ayat-ayat pendek, doa sebelum makan, doa sesudah makan				
Sosial Emosional	2.5	2.5.2 Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)				
	2.7	2.7.1 Terbiasa bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah (sosem)				

Kognitif	3.5	3.5.3 Mengenal macam-macam tanaman (kog)				
	3.6.	3.6.1 Mengenal jenis-jenis biji-bijian (kog)				
Bahasa	3.10,	3.10.1 Menceritakan pengalaman mengenai alam sekitar (bahasa)				
Fisik Motorik	4.3.	Memetik daun ubi				

Seni	4.15	4.15.2 memilih warna kesukaannya				
------	------	----------------------------------	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala RA

(.....)

Sabtu,
Guru Kelas

(.....)

7.	3.6.1 Mengenal jenis-jenis biji-bijian (kog)																						
8.	3.10.1 Menceritakan apa saja yang diketahui tentang kecamba (bhs)																						
9.	4.3. Menuliskan kata kecamba (fmh)																						
10.	3.3.4 memetik daun ubu dan memanen kecamba(fmk)																						
11.	4.15.2 mewarnai gambar dau ubu																						

Lampiran 5

PERHITUNGAN MEAN (RATA-RATA), STANDAR DEVIASI (SD), DAN VARIANS PADA KELAS EKSPERIMEN

(Metode Eksperimen)

A. Kelas Eksperimen

1. Nilai Pre-test

Kelas Eksperimen	Xi	Fi	XI2	Fi.Xi	Fi.Xi2	Fr(%)	F Kum	R Kum (%)
	3	2	9	6	18	28,57143	2	28,57143
	4	1	16	4	16	14,28571	3	42,85714
	5	1	25	5	25	14,28571	4	57,14286
	6	1	36	6	36	14,28571	5	71,42857
	7	1	49	7	49	14,28571	6	85,71429
	8	1	64	8	64	14,28571	7	100
Jumlah	33	7	199	36	208	100	27	
Mean	5,142857							
SD (Standart Deviasi)	1,9518							

2. Nilai post-test

Kelas Eksperimen	Xi	Fi	XI2	Fi.Xi	Fi.Xi2	Fr(%)	F Kum	R Kum (%)
	5	1	25	5	25	14,28571	1	14,28571
	6	1	36	6	36	14,28571	2	28,57143
	8	1	64	8	64	14,28571	3	42,85714
	9	2	81	18	162	28,57143	5	71,42857
	10	2	100	20	200	28,57143	7	100
Jumlah Siswa	38	7	306	57	487	100	18	
Mean	8,142857							
SD (Standart Deviasi)	1,9518							

Lampiran 6

PERHITUNGAN MEAN (RATA-RATA), STANDAR DEVIASI (SD), DAN VARIANS PADA KELAS KONTROL

(Metode Demonstrasi)

a. Kelas Kontrol

1. Nilai pre-test

a. Mean

Kelas Kontrol	Xi	Fi	XI2	Fi.Xi	Fi.Xi2	Fr(%)	F Kum	R Kum (%)
	3	2	9	6	18	28,57143	2	28,57143
	4	2	16	8	32	28,57143	4	57,14286
	6	1	36	6	36	14,28571	5	71,42857
	7	1	49	7	49	14,28571	6	85,71429
	8	1	64	8	64	14,28571	7	100
Jumlah Siswa	28	7	174	35	199	100	24	
Mean	5,0000							
SD (Standart Deviasi)	2,0000							

1. Nilai post-test

Kelas Kontrol	Xi	Fi	XI2	Fi.Xi	Fi.Xi2	Fr(%)	F Kum	R Kum (%)
	3	1	9	3	9	14,28571	1	14,28571
	4	1	16	4	16	14,28571	2	28,57143
	5	2	25	10	50	28,57143	4	57,14286
	7	1	49	7	49	14,28571	5	71,42857
	8	1	64	8	64	14,28571	6	85,71429
	9	1	81	9	81	14,28571	7	100
Jumlah Siswa	36	7	244	41	269	100	25	
Mean	5,857143							
SD	2,193063							

Lampiran 7

UJI NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN

Perhitungan uji normalitas data untuk kedua sampel yaitu:

A. Pre-Test Kelas Eksperimen

	Xi	Fi	Fkum	Zi	f(zi)	s(zi)	f(zi)-s(zi)
	3	2	2	-1,07637	0,130251	0,285714	-0,1554632
	4	1	3	-0,56381	0,269886	0,428571	-0,1586851
	5	1	4	-0,05126	0,540249	0,571429	-0,03118
	6	1	5	0,461302	0,695178	0,714286	-0,0191074
	7	1	6	0,97386	0,846774	0,857143	-0,0103688
	8	1	7	1,486417	0,903297	1,000000	-0,096703
Jumlah		7	L_{hitung}	0,158			
X	5,1		L_{tabel}	0,300			
SD	1,951						

L_{hitung} dihitung dari harga terbesar diantara selisih sehingga dari tabel di atas dapat diperoleh $L_{hitung} = 0,158$. Dari daftar uji *Lillifors* dengan taraf 0,05 dengan $n = 7$ maka diperoleh $L_{tabel} = 0,300$

Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,158 < 0,300$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi **normal**. Perhitungan uji normalitas data *pre-test* di atas dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

B. Post-Test Kelas Eksperimen

	Xi	fi	Fkum	Zi	f(zi)	s(zi)	f(zi)-s(zi)
	5	1	1	-1,58893	0,050729	0,142857	-0,09213
	6	1	2	-1,07637	0,130251	0,285714	-0,15546
	8	1	3	-0,05126	0,479152	0,428571	0,05058
	9	2	5	0,461302	0,695178	0,714286	-0,01911
	10	2	7	0,97386	0,846774	1,000000	-0,153226
Jumlah		7	L _{hitung}	0,155			
X	8,1		L _{tabel}	0,300			
SD	1,951						

L_{hitung} dihitung dari harga terbesar diantara selisih sehingga dari tabel di atas dapat diperoleh L_{hitung} = 0,155. Dari daftar uji *Lillifors* dengan taraf 0,05 dengan n= 7 maka diperoleh L_{tabel} = 0,300

Hal ini berarti L_{hitung} < L_{tabel} yaitu 0,155 < 0,300 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi **normal**. Perhitungan uji normalitas data *post-test* di atas dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Lampiran 8

UJI NORMALITAS KELAS KONTROL

Perhitungan uji normalitas data untuk kedua sampel, yaitu:

A. Pre-Test Kelas Kontrol

	Xi	Fi	Fkum	Zi	f(zi)	s(zi)	f(zi)-s(zi)
	3	2	2	-1,00000	0,1469	0,285714	-0,13881
	4	2	4	-0,50000	0,2912	0,571429	-0,28023
	6	1	5	0,50000	0,7088	0,714286	-0,00549
	7	1	6	1,00000	0,8531	0,857143	-0,00404
	8	1	7	1,50000	0,9594	1,000000	-0,040600
Jumlah		7	L_{hitung}	0,280			
X	5,0		L_{tabel}	0,300			
SD	2,000						

L_{hitung} dihitung dari harga terbesar diantara selisih sehingga dari tabel di atas dapat diperoleh $L_{hitung} = 0,280$. Dari daftar uji *Lillifors* dengan taraf 0,05 dengan $n=7$ maka diperoleh $L_{tabel} = 0,300$

Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,280 < 0,300$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi **normal**. Perhitungan uji normalitas data *pre-test* di atas dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

B. Post-Test Kelas Kontrol

	Xi	Fi	Fkum	Zi	f(zi)	s(zi)	f(zi)-s(zi)
	3	1	1	-1,27679	0,092469	0,142857	-0,05039
	4	1	2	-0,82079	0,192169	0,285714	-0,09355
	5	2	4	-0,3648	0,33916	0,571429	-0,23227
	7	1	5	0,547196	0,724563	0,714286	0,010278
	8	1	6	1,003192	0,853796	0,857143	-0,00335
	9	1	7	1,459188	0,934135	1,000000	-0,065865
Jumlah		7	L_{hitung}	0,232			
X	5,8		L_{tabel}	0,300			
SD	2,193						

L_{hitung} dihitung dari harga terbesar diantara selisih sehingga dari tabel di atas dapat diperoleh $L_{hitung} = 0,232$. Dari daftar uji *Lillifors* dengan taraf 0,05 dengan $n = 7$ maka diperoleh $L_{tabel} = 0,300$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,232 < 0,300$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi **normal**. Perhitungan uji normalitas data *post-test* di atas dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Lampiran 9

UJI HOMOGENITAS

Pengujian homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah siswa yang dijadikan sampel berasal dari populasi yang homogen atau dapat mewakili populasi yang ada. Pengujian homogenitas dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\textit{Varians terbesar}}{\textit{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka data dikatakan homogen.

1. Uji homogen data pre-test
 - a. Varians untuk kelas eksperimen adalah 3,8095
 - b. Varians untuk kelas kontrol adalah 4,0000

$$F = \frac{\textit{Varians terbesar}}{\textit{Varians terkecil}}$$

$$= \frac{4,0000}{3,8095}$$

$$= 1,0500$$

Kemudian nilai ini dikonsultasikan pada tabel distribusi F dimana $F_{\text{tabel}} = F_{1/2, \alpha(n_1-1, n_2)}$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah $F_{0,05} (6,6)$ dapat dilihat pada tabel distribusi F. Dengan demikian $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu $1,0500 < 4,28$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti kedua sampel adalah **homogen**.

2. Uji homogen data post-test

a. Varians untuk kelas eksperimen adalah 3,8035

b. Varians untuk kelas kontrol adalah 4,8095

$$F = \frac{\textit{Varians terbesar}}{\textit{Varians terkecil}}$$

$$= \frac{4,8095}{3,8035}$$

$$= 1,2644$$

Dari perhitungan di atas diperoleh harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,2644 < 4,28$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti kedua sampel adalah **homogen**.

Lampiran 10

UJI HIPOTESIS

No	Kode	Kelas eksperimen				Kelas Kontrol			
	Siswa	Pre-test		Post-test		Pre-test		Post-test	
		XI	XI^2	XI	XI^2	XI	XI^2	XI	XI^2
	A01	3	9	5	25	3	9	3	9
2	A02	3	9	6	36	3	9	4	16
3	A03	4	16	8	64	4	16	5	25
4	A04	5	25	9	81	4	16	5	25
5	A05	6	36	9	81	6	36	7	49
6	A06	7	49	10	100	7	49	8	64
7	A07	8	64	10	100	8	64	9	81
Jumlah		36	208	57	487	35	199	41	269

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

- a. Ada pengaruh metode Eksperimen terhadap kecerdasan Naturalis anak di RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan.

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = \frac{36}{7} = 5,1$$

$$M_2 = \frac{\sum x_2}{n_2} = \frac{57}{7} = 8,1$$

$$SS_1 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n_1} = 208 - \frac{(36)^2}{7} = 23$$

$$SS_2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} = 487 - \frac{(57)^2}{7} = 23$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{8,1 - 5,1}{\sqrt{\frac{28 + 28}{7 + 7 - 2} \left(\frac{1}{7} + \frac{1}{7} \right)}}$$

$$t = \frac{3}{\sqrt{\frac{46}{12} (0,2856)}}$$

$$t = \frac{3}{\sqrt{1,0948}}$$

$$t = \frac{3}{1,0463} = 2.8672$$

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.8672$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt.. diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,895$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima. Kesimpulannya ada pengaruh metode Eksperimen terhadap kecerdasan Naturalis anak di RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan.

b. Ada pengaruh metode Demonstrasi terhadap kecerdasan Naturalis anak di RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = \frac{35}{7} = 5$$

$$M_2 = \frac{\sum x_2}{n_2} = \frac{41}{7} = 5,857$$

$$SS_1 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n_1} = 199 - \frac{(35)^2}{7} = 24$$

$$SS_2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} = 269 - \frac{(41)^2}{7} = 29$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{5,857 - 5}{\sqrt{\frac{24 + 29}{7 + 7 - 2} \left(\frac{1}{7} + \frac{1}{7} \right)}}$$

$$t = \frac{0,8}{\sqrt{\frac{58}{12} (0,2856)}}$$

$$t = \frac{0,8}{\sqrt{1,2856}}$$

$$t = \frac{0,8}{1,1338} = 0,7055$$

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,7055$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt.. diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,895$ Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : diterima , H_a ditolak. Kesimpulannya tidak ada pengaruh metode demonstrasi terhadap kecerdasan Naturalis anak di RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan.

c. Ada perbedaan pengaruh metode Eksperimen dengan metode Demonstrasi terhadap kecerdasan Naturalis anak usia 5-6 tahun kelas kontrol dan kelas eksperimen di RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan.

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = \frac{41}{7} = 5,857$$

$$M_2 = \frac{\sum x_2}{n_2} = \frac{57}{7} = 8,142$$

$$SS_1 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n_1} = 269 - \frac{(41)^2}{7} = 29$$

$$SS_2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} = 487 - \frac{(57)^2}{7} = 23$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{8,1 - 5,857}{\sqrt{\frac{29 + 23}{7 + 7 - 2} \left(\frac{1}{7} + \frac{1}{7} \right)}}$$

$$t = \frac{2,2}{\sqrt{\frac{52}{12} (0,2856)}}$$

$$t = \frac{2,2}{\sqrt{1,2376}}$$

$$t = \frac{2,2}{1,1124} = 1,977$$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 7 + 7 - 2 = 12$. Maka harga $t_{tabel} = 1,782$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,977 > 1,782$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode Eksperimen terhadap kecerdasan Naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan.

Lampiran 11

Prosedur Uji Validitas Butir Soal

Validitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Contoh perhitungan koefisien korelasi untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{array}{ll} \sum X & = 21 & \sum X^2 & = 21 \\ \sum Y & = 422 & \sum Y^2 & = 7230 \\ \sum XY & = 362 & N & = 25 \end{array}$$

Maka diperoleh :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{25(362) - (21)(422)}{\sqrt{\{(25)(21) - (21)^2\} \{(25)(7230) - (422)^2\}}} \\ &= \frac{9050 - 8862}{\sqrt{\{525 - 441\} \{180750 - 178084\}}} \\ &= \frac{188}{\sqrt{\{84\} \{2666\}}} \\ &= \frac{188}{\sqrt{223944}} \\ &= \frac{188}{473,2272} \\ &= 0,39727 \\ &= 0,397 \end{aligned}$$

Dari daftar nilai kritis *r product moment* untuk $\alpha = 0,05$ dan $N = 25$ didapat $r_{tabel} = 0,396$. Dengan demikian diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,397 > 0,396$ sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1 dinyatakan valid.

Begitu pula dengan menghitung soal nomor 2 sampai nomor 7 dengan cara yang sama akan diperoleh harga validitas setiap butir soal. Berikut ini secara keseluruhan tabel hasil perhitungan uji validitas butir soal:

Tabel Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Soal

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.397	0,396	Valid
2	0.515	0,396	Valid
3	0.504	0,396	Valid
4	0.697	0,396	Valid
5	0	0,396	Tidak Valid
6	0.407	0,396	Valid
7	0.285	0,396	Tidak Valid
8	0.397	0,396	Valid
9	0	0,396	Tidak Valid
10	0.625	0,396	Valid

Setelah harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $N = 25$, maka dari 10 soal yang diujicobakan, diperoleh 7 soal dinyatakan valid dan 3 soal dinyatakan tidak valid. Sehingga 7 soal yang dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen pada pre test dan post test.

Lampiran 13

404

DAFTAR 1 (lanjutan)

$V_1 = dk$ penyebut	$V_1 = dk$ pembilang																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞				
10	4,96 10,04	4,10 7,56	3,71 6,55	3,48 5,99	3,33 5,64	3,22 5,39	3,14 5,21	3,07 5,06	3,02 4,95	2,97 4,85	2,91 4,78	2,91 4,71	2,86 4,60	2,82 4,52	2,77 4,41	2,74 4,33	2,70 4,25	2,67 4,17	2,64 4,12	2,61 4,05	2,59 4,01	2,56 3,96	2,55 3,93	2,54 3,91				
11	4,84 9,65	3,98 7,20	3,59 6,22	3,36 5,67	3,20 5,32	3,09 5,07	3,01 4,88	2,95 4,74	2,90 4,63	2,86 4,54	2,82 4,46	2,79 4,40	2,74 4,29	2,70 4,21	2,65 4,10	2,61 4,02	2,57 3,94	2,53 3,86	2,50 3,80	2,47 3,74	2,45 3,70	2,42 3,66	2,41 3,62	2,40 3,60				
12	4,75 9,33	3,88 6,93	3,49 5,95	3,26 5,41	3,11 5,06	3,00 4,82	2,92 4,65	2,85 4,50	2,80 4,39	2,76 4,30	2,72 4,22	2,69 4,16	2,64 4,05	2,60 3,98	2,54 3,86	2,50 3,78	2,46 3,70	2,42 3,61	2,40 3,56	2,36 3,49	2,35 3,46	2,32 3,41	2,31 3,36	2,30 3,36				
13	4,67 9,07	3,80 6,70	3,41 5,74	3,18 5,20	3,02 4,86	2,92 4,62	2,84 4,44	2,77 4,30	2,72 4,19	2,67 4,10	2,63 4,02	2,60 3,96	2,55 3,85	2,51 3,78	2,46 3,67	2,42 3,59	2,38 3,51	2,34 3,42	2,32 3,37	2,28 3,30	2,26 3,27	2,24 3,21	2,22 3,18	2,21 3,16				
14	4,60 8,86	3,74 6,51	3,34 5,56	3,11 5,03	2,96 4,69	2,85 4,46	2,77 4,28	2,70 4,14	2,65 4,03	2,60 3,94	2,56 3,86	2,53 3,80	2,48 3,70	2,44 3,62	2,39 3,51	2,35 3,43	2,31 3,34	2,27 3,26	2,24 3,21	2,21 3,14	2,19 3,11	2,16 3,06	2,14 3,02	2,13 3,00				
15	4,54 8,68	3,68 6,36	3,29 5,42	3,06 4,89	2,90 4,56	2,79 4,32	2,70 4,14	2,64 4,00	2,59 3,89	2,55 3,80	2,51 3,73	2,48 3,67	2,43 3,56	2,39 3,48	2,33 3,36	2,29 3,29	2,25 3,20	2,21 3,12	2,18 3,07	2,15 3,00	2,12 2,97	2,10 2,92	2,08 2,89	2,07 2,87				
16	4,49 8,53	3,63 6,23	3,24 5,29	3,01 4,77	2,85 4,44	2,74 4,20	2,66 4,03	2,59 3,89	2,54 3,78	2,49 3,69	2,45 3,61	2,42 3,55	2,37 3,45	2,33 3,37	2,28 3,25	2,24 3,15	2,20 3,10	2,16 3,01	2,13 2,96	2,09 2,89	2,07 2,86	2,04 2,80	2,02 2,77	2,01 2,75				
17	4,45 8,40	3,59 6,11	3,20 5,18	2,96 4,67	2,81 4,34	2,70 4,10	2,62 3,93	2,55 3,79	2,50 3,68	2,45 3,59	2,41 3,52	2,38 3,45	2,33 3,35	2,29 3,27	2,23 3,16	2,19 3,08	2,15 3,00	2,11 2,92	2,08 2,86	2,04 2,79	2,02 2,76	1,99 2,75	1,97 2,67	1,96 2,65				
18	4,41 8,28	3,55 6,01	3,16 5,09	2,93 4,58	2,77 4,25	2,66 4,01	2,58 3,85	2,51 3,71	2,46 3,60	2,41 3,51	2,37 3,44	2,34 3,37	2,29 3,27	2,25 3,19	2,19 3,07	2,15 3,00	2,11 2,91	2,07 2,83	2,04 2,78	2,00 2,71	1,98 2,68	1,95 2,62	1,93 2,59	1,92 2,57				
19	4,38 8,18	3,52 5,93	3,13 5,01	2,90 4,50	2,74 4,17	2,63 3,94	2,55 3,77	2,48 3,63	2,43 3,52	2,38 3,43	2,34 3,36	2,31 3,30	2,26 3,19	2,21 3,12	2,15 3,00	2,11 2,92	2,07 2,84	2,02 2,76	2,00 2,70	1,96 2,63	1,94 2,60	1,91 2,54	1,89 2,51	1,88 2,49				
20	4,35 8,10	3,49 5,85	3,10 4,94	2,87 4,43	2,71 4,10	2,60 3,87	2,52 3,71	2,45 3,56	2,40 3,45	2,35 3,37	2,31 3,30	2,28 3,23	2,23 3,13	2,18 3,05	2,12 2,94	2,08 2,86	2,04 2,77	2,00 2,69	1,99 2,63	1,96 2,56	1,92 2,53	1,90 2,47	1,87 2,44	1,85 2,42				
21	4,32 8,02	3,47 5,78	3,07 4,87	2,84 4,37	2,68 4,04	2,57 3,81	2,49 3,65	2,42 3,51	2,37 3,40	2,32 3,31	2,28 3,24	2,25 3,17	2,20 3,07	2,15 2,99	2,09 2,88	2,05 2,80	2,00 2,72	1,95 2,63	1,93 2,58	1,89 2,51	1,87 2,47	1,84 2,42	1,82 2,38	1,81 2,36				
22	4,30 7,94	3,44 5,72	3,05 4,82	2,82 4,31	2,66 3,99	2,55 3,76	2,47 3,59	2,40 3,45	2,35 3,35	2,30 3,26	2,26 3,18	2,23 3,12	2,18 3,02	2,13 2,94	2,07 2,83	2,03 2,75	1,95 2,67	1,93 2,58	1,91 2,53	1,87 2,46	1,84 2,42	1,82 2,37	1,79 2,33	1,78 2,31				
23	4,28 7,88	3,42 5,66	3,03 4,76	2,80 4,26	2,64 3,94	2,53 3,71	2,45 3,54	2,38 3,41	2,32 3,30	2,28 3,21	2,24 3,14	2,20 3,07	2,14 2,97	2,10 2,89	2,04 2,78	2,00 2,70	1,96 2,62	1,91 2,53	1,88 2,48	1,84 2,41	1,82 2,37	1,79 2,33	1,77 2,28	1,76 2,26				

Lampiran 14

Daftar Nilai Persentil Distribusi F

Metodologi Penelitian

TABEL DISTRIBUSI LILIEFORS (L_{tabel})

Ukuran Sampel (n)	Tingkat Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Lampiran 15

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-7485/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2020 11 Agustus 2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan
Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Ria Triana Dewi
NIM : 0308163136
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 05 Juni 1998
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DESA SEI BULUH DUSUN DARUL AMAN Kelurahan Sei Buluh
: Kecamatan Teluk Mengkudu

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Pengaruh Metode Eksperimen Pengenalan Alam Terhadap Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera Medan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 11 Agustus 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan


Digitally Signed
DRS. RUSTAM, MA
NIP. 196809201995031002

Tembusan:
- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

info : Silakan scan QR code diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui hasil scan



RAUDHATUL ATHFAL / RA AL - ITTIHADYAH

NSM : 101212710024 NPSN : 69730305
Jl. Sei Kera No. 199 Medan Telp. 061 - 4553874

SURAT KETERANGAN

Nomor: 015/RA/YMAI/X/2020

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, hal : Izin Mengadakan Penelitian, maka Kepala RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera No. 199 Kec Medan Perjuangan dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ria Triana Dewi
NIM : 0308163136
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar telah melakukan penelitian di RA Al-Ittihadiyah Jalan Sei Kera No. 199 Kec. Medan Perjuangan pada tanggal 01 September s/d 02 Oktober 2020 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul **"PENGARUH METODE EKPERIMEN PENGENALAN ALAM TERHADAP KECERDASAN NATURALIS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN KELOMPOK B DI RA AL-ITTIHADYAH JALAN SEI KERA MEDAN T.A 2020/2021"**.

Demikian surat Keterangan diperbuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 12 Oktober 2020

Kepala Sekolah



DOKUMENTASI



Memasukan kapas ke aqua gelas



Memasukan biji kacang hijau dan air ke aqua gelas



Anak praktek sendiri



Keylla memasukan air kedalam aqua gelas



hasil dari biji kacang hijau



Kecamba



Apel pagi



Halaman RA